

**AJEKTIVALISASI KATEGORI VERBA
DALAM BAHASA PERANCIS
SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



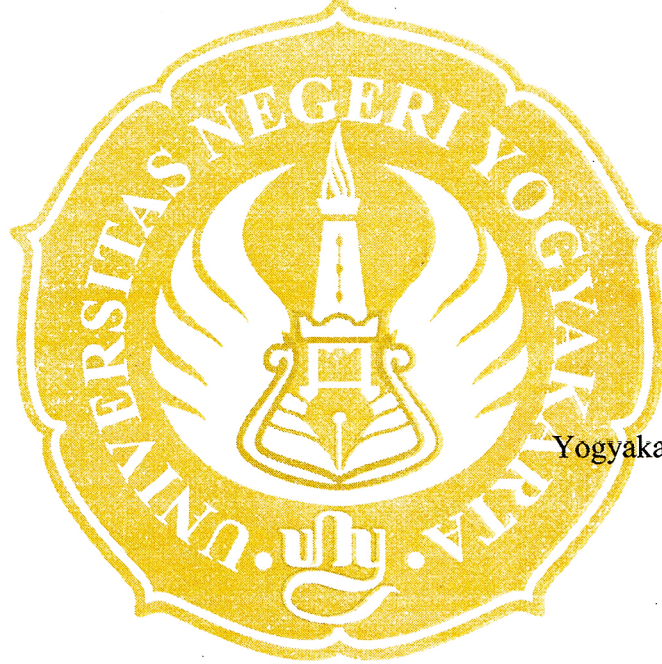
**Oleh :
ANIK PUJI ASTUTI
07204241035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Ajektivalisasi*

kategori verba dalam bahasa Prancis ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 13 Juni 2014

Pembimbing

Kohali, M.Hum

NIP.19650808 199303 1 14

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Ajektivalisasi kategori*

verba dalam bahasa Perancis ini telah di pertahankan di depan Dewan
Penguji pada 20 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Roswita Lumban T., M.Hum	Ketua Penguji		20 Juni 2014
Yeni Artanti, M.Hum	Sekretaris Penguji		20 Juni 2014
Dra. Noberta Nastiti U., M.Hum	Penguji I		20 Juni 2014
Drs. Rohali, M.Hum	Penguji II		20 Juni 2014

Yogyakarta, 20 Juni 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.,
NIP.19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawahini :

Nama : AnikPujiastuti

NIM : 07204241035

Program studi : PendidikanBahasaPerancis


Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 13 Juni 2014

Penulis,



AnikPujiastuti

MOTTO

"kepuasan terletak pada usaha, bukan hasil.
Berusaha dengan keras adalah kemenangan yang hakiki"

(Mahatma Gandhi)

"sesungguhnya sudah kesulitan itu ada kemudahan,
maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan),
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang
lain"

(Qs. Alam Nasyrah 6-7)

PERSEMBAHAN

Karyainisayapersembahkankepada :

1. Kedua orang tua yang selalumendoakanku.
2. Suamiku yang selalumemberikandoronganhinggaselesainyatulisanini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang Maha pemurah lagi Maha penyayang karena atas berkat dan rahmat –Nya jualah maka saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Rasa hormat, terimakasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Alice Armini, M.Hum selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa Prancis.
4. Bapak Rohali, M.Hum selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan dan arahan yang tidak henti-hentinya.
5. Ibu Dra. N. Nastiti Utami, M.Hum selaku dosen wali dan para dosen prodi pendidikan Bahasa Perancis yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakannya. Harapan penulis semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Yogyakarta, 13 Juni 2014

Penulis,



Anik Pujiastuti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
EXTRAIT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LatarBelakangMasalah.....	1
1.2 IdentifikasiMasalah.....	4
1.3 PembatasanMasalah.....	5
1.4 RumusanMasalah.....	5

1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.6.1 Manfaat Teoretis.....	6
1.6.2 Manfaat Praktis.....	6
1.7 Batasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
2.1 Morfosintaksis.....	8
2.2 Katagori Leksikal.....	9
2.2.1 <i>Le nom</i> (nomina).....	9
2.2.2 <i>L'article</i>	11
2.2.2.1 <i>L'article défini</i>	12
2.2.2.2 <i>L'article indéfini</i>	12
2.2.2.3 <i>L'article partitif</i>	13
2.2.3 <i>Le Pronom</i> (pronomina).....	14
2.2.3.1 <i>Les pronoms personnels</i> (pronomina persona).....	14
2.2.3.2 <i>Les pronoms démonstratif</i> (pronomina demonstratif).....	15
2.2.3.3 <i>Les pronoms possessifs</i> (pronomina posesif).....	16
2.2.3.4 <i>Les pronoms interrogatifs</i>	16
2.2.3.5 <i>Les pronoms relatifs</i> (pronomina relatif).....	17
2.2.4 <i>L'adjectif</i> (adjektiva).....	17

2.2.4.1 <i>L'adjectif numéraux</i>	22
2.2.4.2 <i>L'adjectif possessif</i>	23
2.2.4.3 <i>L'adjectif démonstratif</i>	24
2.2.4.4 <i>L'adjectif relatif</i>	24
2.2.4.5 <i>L'adjectifs interrogatifs</i>	25
2.2.4.6 <i>L'adjectif exclamatif</i>	26
2.2.5 <i>Le verbe</i> (verba)	26
2.2.5.1 Verba keadaan.....	28
2.2.5.2 Verba Proses.....	28
2.2.5.3 Verba aksi.....	29
2.2.6 Adjektivalisasi.....	30
2.2.7 ProsedeMorfologis.....	31
2.2.8 Derivasi dan Infleksi.....	33
2.2.8.1 Derivasi.....	33
2.2.8.2 Infleksi.....	38
2.2.8.3 PerbedaanAntaraDervasi dan Infleksi.....	40
2.2.9 Makna.....	43
2.2.10 PenelitianSebelumnya.....	45

BAB III METODE PENELITIAN.....	46
3.1 Data dan Sumber Data Penelitian.....	46
3.2 Metode dan Teknik Penyediaan Data.....	46
3.3 Metode dan Teknik Analisa Data.....	49
3.4 Validitas dan Reliabilitas.....	51
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 53
4.1 Hasil Penelitian.....	53
4.2 Pembahasan.....	53
4.2.1 Adjektivalisasi dengan sufiks {-able}.....	53
4.2.1.1 adjektivalisasi tipe V1 dengan sufiks {-able}.....	53
4.2.1.2 adjektivalisasi tipe V2 dengan sufiks {-able}.....	54
4.2.1.3 adjektivalisasi tipe V3 dengan sufiks {-able}.....	55
4.2.2 Adjektivalisasi dengan sufiks {-ible}.....	56
4.2.3 Adjektivalisasi dengan sufiks {-ante}.....	57
4.2.3.1 adjektivalisasi tipe V1 dengan sufiks {-ante}.....	57
4.2.3.2 adjektivalisasi tipe V2 dengan sufiks {-ante}.....	58
4.2.3.3 Adjektivalisasi tipe V3 dengan sufiks {-ante}.....	59
4.2.4. Adjektivalisasi dengan sufiks {-ant}.....	59
4.2.4.1 Adjektivalisasi tipe V1 dengan sufiks {-ant}.....	59

4.2.4.2 Adjektivalisasitipe V2 dengansufiks {-ant}	60
4.2.4.3 Adjektivalisasitipe V3 dengansufiks {-ant}	61
4.2..5Adjektivalisasidengansufiks {-eur}	62
4.2.5.1 adjektivalisasitipe v3 dengansufiks { -eur}	62
4.2.6 Adjektivalisasidengansufiks {-euse}	63
4.2.6.1 adjektivalisasitipe V3 dengansufiks {-euse}	63
4.2.7 Adjektivalisasidengansufiks {-if}	63
4.2.7.1 adjektivalisasitipe V3 dengansufiks {-if}	63
4.2.8 Adjektivalisasidengansufiks {-ive}	64
4.2.8.1 Adjektivalisasitipe V3 dengansufiks {-ive}	64
4.2.2Maknaadjektivalisasidengansufiks {-able}	65
4.2.2.1 Maknakualitas yang munculdarisufiks {-able}	65
4.2.2.2 Maknacara yang munculdarisufiks {-able}	66
4.2.3 Maknaadjektivalisasidengansufiks {-ant}	68
4.2.3.1 Maknakualitas yang munculdarisufiks {-ant}	68
4.2.4 Maknaadjektivalisasidengansufiks {-ante}	68
4.2.4.1 Maknakualitas yang muncul dari sufiks {-ante}	69
4.2..5Maknaadjektivalisasidengansufiks {-if}	70
4.2.5.1 Maknakualitas yang munculdarisufiks {-if}	70
4.2.6 Maknaadjektivalisasidengansufiks {-ive}	71

4.2.6.1 Maknakualitas yang munculdarisufiks {-ive}.....	71
4.2.7 Maknaadjektivalisasidengansufiks {-eur}.....	73
4.2.7.1 Maknapelaku yang munculdarisufiks {-eur}.....	73
4.2.8 Maknaadjektivalisasidengansufiks {-euse}.....	74
4.2.8.1 Maknapelaku yang munculdarisufiks {-euse}.....	74
4.2.8.2 Maknabenda yang munculdarisufiks {-eur}.....	76
4.2.9 Maknaadjektivalisasidengansufiks {-euse}.....	77
4.2.9.1 Maknapelaku yang munculdarisufiks {-euse}.....	77
 BAB V.....	 79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran.....	79
 DAFTAR PUSTAKA.....	 81
LAMPIRAN.....	83
TABEL ANALISIS DATA.....	84
TABEL DATA.....	85
RESUME.....	185

DAFTAR SINGKATAN

GR: Le Grand Robert

KPI :KamusPrancis-Indonesia

V1: Verbakeadaan

V2: verba proses

V3: Verbaaksi

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Pronomina Persona.....	14
Tabel 2.2 Tabel Pronomina Demonstratif.....	15
Tabel 2.3 Tabel l' <i>adjektif posesif</i>	23
Tabel 3.1 Tabel Kartu Data	47
Tabel 3.2 Tabel Kartu Data.....	47
Tabel 3.3 Tabel Data.....	48

Ajektivalisasi Kategori Verba dalam Bahasa Prancis

Oleh : Anik Pujiastuti

07204241035

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prosede morfologis adjektivalisasi kategori verba dalam bahasa Prancis, dan mendeskripsikan makna yang terbentuk pada adjektiva yang berasal dari verba.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah adjektiva yang berasal dari verba. Objek dalam penelitian ini yaitu adjektiva yang berasal dari verba dan mengalami perubahan makna. Data penelitian di peroleh dari kamus Le Grand Robert karya Paul Robert yang diterbitkan pada tahun 2001. Untuk penyediaan data, penelitian ini menggunakan metode simak yang menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLIC) dan teknik catat, yaitu pencacatan data pada tabel data. Metode analisis yang digunakan adalah metode agih dan teknik bagi unsur langsung, lalu teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik ubah wujud dan teknik ganti. Keabsahan data yang telah dianalisis menggunakan validitas semantic dan reliabilitas intra-rater.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adjektivalisasi verba dalam bahasa Prancis dapat terjadi dengan pembubuhan sufiks derivasional, yaitu sufiks {-able/ible}, {-eus/euse}, {-ant/ante}, dan {-if/ive}. Makna yang terbentuk dengan cara sufiksasi adalah adjektiva yang menyatakan kualitas, cara, benda, dan pelaku.

L'adjectivisation la catégorie du verbe en français

Par : AnikPujiastuti

07204241035

EXTRAIT

Cette recherche a le but de décrire le procédé morphologie de l'adjectivisation le catégorie du verbe français et de décrire les formations des sens l'adjectif d'origine du verbe.

Ce mémoire est une recherche descriptive qualitative. Le sujet est l'adjectif d'origine du verbe. L'objet est l'adjectif qui subissent le changement de sens. Les données sont ramassés du dictionnaire Le Grand Robert, une œuvre de Paul Robert qui est publiée en 2001. La méthode lire attentivement est appliquée pour collecter des données et la technique SBLC (SimakBebasLibatCakap). Le prise de noter est mise en place pour les recueillir. Ensuite, on les note dans le tableau de classification. La méthode de l'analyse est la méthode de distribution qui est réalisée par la technique de segmentation des constituant immédiants. Cette technique est continuée par la technique de substitution et la technique de paraphrase. Ensuite la validité de donnée utilise la validité sémantique et sa fidélité est celle d'intra-chercheur.

Les résultats de cette recherche montrent que l'adjectivisation d'origine du verbe français peut faire addition les suffixes {-able/ible}, {-ant/ante}, {-eur/euse}, et {-if/ive}. Les sens sont formé de l'adjectivisation du verbe est la qualité, la manière, l'objet et la personne.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi pokok bahasa adalah untuk berkomunikasi (Révész dalam Sudaryanto, 1991 : 10), dan dalam berkomunikasi sebenarnya manusia dapat pula menggunakan beberapa cara seperti isyarat, lambang-lambang gambar, atau kode-kode tertentu lainnya. Tetapi dengan bahasa, komunikasi dapat berlangsung lebih baik dan lebih sempurna. Dalam berkomunikasi pastilah ada penutur dan mitra tutur agar ada pesan yang dikirim dan ada pula yang menerimanya. Dalam berbahasa, penutur sering menggunakan variasi leksikon seperti verba, nomina, adjektiva, dan sering pula penutur menggunakan afiks (imbuhan). Seringkali sebuah kata dasar atau bentuk dasar perlu diberi afiks untuk dapat digunakan dalam berkomunikasi. Afiks ini dapat mengubah makna, jenis dan fungsi sebuah kata dasar (*base lexicale*) menjadi kata lain, dan fungsinya berbeda dengan kata dasarnya. Afiks mana yang harus digunakan tergantung pada keperluan penggunaannya dalam berkomunikasi. Untuk keperluan komunikasi sering pula sebuah kata dasar yang sudah diberi afiks dibubuhi pula dengan afiks yang lain.

- (1) *Des sons discordants qui **blesse**nt l'oreille.* (KPI, 2007 :103)
"bunyi-bunyi sumbang yang membuat telinga sakit"
- (2) *Des paroles, des allusions **bles**santes.* (KPI, 2007 :103)
"kata-kata yang pedas, sindiran tajam"

Dalam kedua contoh di atas terdapat kata *blessent* "melukai" dan *blessantes* "pedas, tajam". Kata *blessent* pada contoh (1) berasal dari kata dasar *blessier*, yang telah mengalami proses infleksi verba yaitu dengan konjugasi. Lalu kata *blessantes* pada contoh (2) juga berasal dari kata dasar *blessier*, namun telah mengalami proses derivasi *affixale* (proses pembentukan kata dengan afiks). Kata *blessier* merupakan verba yang berubah menjadi adjektiva setelah diimbui dengan sufiks {-ante}. Hal ini membuktikan bahwa afiks derivasional yang diletakkan pada kata dasar dapat merubah fungsi kata dasar tersebut, seperti terlihat pada contoh (2).

Afiksasi memegang peranan penting dalam proses pembentukan kata (*la formation des mots*), dengan atau tanpa berubahnya kelas kata. Namun apabila terjadi perubahan kelas kata, maka hal itu akan membawa konsekuensi semantis (derivasi semantis). Berbicara tentang afiksasi tentu saja hal ini sangat erat kaitannya dengan salah satu proses derivasi yaitu *derivasi affixale*, yang telah sedikit disinggung yaitu proses pembentukan kata dengan menggunakan afiks, dan proses tersebut dapat mengakibatkan berubahnya makna, fungsi, dan kelas kata.

(3) *Dévouement plein de **charité***. (KPI, 2007 : 156)

"pengabdian dengan penuh rasa kasih"

(4) *Vous n'êtes pas très **charitable** envers lui*. (KPI, 2007 :156)

"anda tidak begitu bermurah hati kepadanya"

Pada contoh (3) dan (4) di atas terdapat kata *charité* "rasa kasih" dan *charitable* "murah hati", dan pada contoh (4) terlihat pembentukan adjektiva dengan menggunakan sufiks {-able}, dari kata *charité* pada contoh (3) yang merupakan nomina berubah kelas katanya menjadi adjektiva (*charitable*) pada contoh (4).

Tentunya pembentukan kata dengan afiks tidak hanya dari verba menjadi adjektiva atau nomina menjadi adjektiva seperti pada contoh (1), (2), dan (4). Namun sebuah kata dapat terbentuk dari adjektiva menjadi verba, atau verba menjadi nomina, dan sebaliknya. Namun dalam penelitian ini akan lebih difokuskan pada makna yang terbentuk dari derivasi verba menjadi adjektiva, hal ini layak untuk dikaji karena masih sedikitnya penelitian dibidang morfologi, khususnya mengenai adjektivalisasi, serta banyak dari pembelajar bahasa yang masih mengalami kesulitan dalam pembentukan adjektiva dari dasar verba.

Adjektiva merupakan kata yang bervariasi dalam jenis dan jumlah. Jenis dan jumlah diterima berdasarkan fenomena *accord* (penyesuaian) dari nomina yang diterangkan. Adjektiva dapat juga digunakan sebagai *épithète* atau *attribute* (grevisse, 1993 : 820). Dilihat dari struktur morfologisnya adjektiva terbentuk melalui dua cara. Pertama adalah adjektiva yang berasal dari bentuk inti,

yaitu bentuk bebas yang sudah dikategorikan menjadi adjektiva. Kedua adalah yang berasal dari proses morfologis yang berupa afiksasi.

Adjektiva dapat dibentuk dari berbagai macam kategori kata, salah satunya adalah dari adjektiva itu sendiri.

(5) *Corriger un texte au crayon rouge*. (KPI, 2007 : 937)

"membersihkan teks dengan pensil merah"

(6) *Lueur rougeâtre* (KPI, 2007: 937)

"cahaya yang membersit kemerah-merahan"

Pada contoh (5) dan (6) terdapat kata *rouge* "merah" dan *rougeâtre* "kemerah-merahan". *Rouge* merupakan adjektiva dan setelah mendapatkan sufiks {-âtre} kelas katanya tidak berubah, namun maknanya yang berubah dari kata *rouge* yang berarti merah menjadi kata *rougeâtre* yang berarti bersifat merah.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang layak untuk diteliti lebih lanjut, yaitu :

1. Afiks- afiks apa sajakah yang dapat menderivasi kategori leksikal ?
2. Bagaimanakah prosede morfologis adjektivalisasi kategori verba dalam bahasa Prancis ?
3. Makna apakah yang terbentuk dari derivasi verba menjadi adjektiva?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu adanya batasan masalah untuk memperdalam penelitian itu sendiri. Penelitian dengan judul "ajektivalisasi kategori verba dalam bahasa Perancis" ini, membatasi permasalahan pada : prosede morfologis ajektivalisasi yang berasal dari kategori verba, serta makna yang terbentuk dari ajektivalisasi tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah prosede morfologis ajektivalisasikategori verba dalam bahasa Perancis ?
2. Makna apakah yang terbentuk dari derivasi verba menjadi ajektiva ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Mendeskripsikan prosede morfologis ajektivalisasi kategori verba dalam bahasa Perancis.
2. Mendeskripsikan makna ajektivalisasi bahasa Perancis dengan dasar verba.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian dengan judul "Ajektivalisasi kategori verba dalam bahasa Perancis" ini dapat dibedakan menjadi dua, yakni :

1.6.1 Manfaat Teoretis

- a. Memperkuat teori mengenai ajektivalisasi dalam sebuah wacana.
- b. Dapat dijadikan acuan bagi para pembelajar bahasa asing, khususnya bahasa Perancis, dalam memahami ajektivalisasi.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa / pembelajar bahasa Perancis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam kegiatan pemahaman bahasa Perancis.
- b. Bagi para pengajar, hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam mata kuliah Morfologi, yang menuntut mahasiswa memahami proses pembentukan suatu kata.

1.7 Batasan Istilah

1. Afiks merupakan imbuhan yang ditambahkan pada kata dasar.
2. Afiksasi merupakan proses penambahan afiks pada kata dasar.
3. Adjektiva merupakan kata-kata yang menerangkan sifat atau keadaan suatu benda.
4. Ajektivalisasi merupakan prosede morfologis yang membentuk adjektiva dari kategori adjektiva maupun kategori leksikal lainnya.

5. Verba merupakan kata yang menjelaskan tentang perbuatan yang dilakukan, keberadaan ataupun keadaan subjek.
6. Derivasi merupakan proses pengimbuhan afiks non inflektif pada kata dasar untuk membentuk kata.
7. Makna merupakan makna baru yang timbul akibat terjadinya proses gramatikal.
8. Prosede morfologis merupakan proses pembentukan kata.
9. Infleksi merupakan unsur yang ditambahkan pada sebuah kata untuk menunjukkan sebuah hubungan gramatikal.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Morfosintaksis

Dubois (2001: 312) berpendapat bahwa *morphosyntaxe est la description des règles de combinaison des morphèmes pour former des mots, des syntagmes, et des phrase* (morfosintaksis memaparkan mengenai aturan penggabungan kata untuk membentuk kata, sintagme, dan kalimat). Sedangkan menurut Kidalaksana (2001 : 143) morfosintaksis merupakan struktur bahasa yang mencakup morfologi dan sintaksis sebagai satu organisasi atau kedua bidang itu tidak terpisahkan. Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata terhadap golongan, arti, dan fungsi kata baik fungsi gramatik maupun sintaksis. Sedangkan sintaksis sendiri merupakan bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara kata / frase / klausa / kalimat yang satu dengan kata / frase / klausa / kalimat yang lain, atau tegasnya mempelajari seluk-beluk frase, klausa, kalimat, dan wacana. Jadi, kata yang dalam morfologi merupakan satuan yang paling besar, dalam sintaksis merupakan satuan yang paling kecil (Ramlan, 1987 : 21-22).

(7) *Ce train va vite.* (KPI, 2007 : 29)
 "kereta api ini cepat (jalannya)"

Kata *ce* merupakan satu morfem, *train* juga merupakan satu morfem, hal inilah yang termasuk dalam bidang kajian morfologi. Namun apabila hubungan antara *ce train* sebagai subjek dan *va* sebagai predikat, maka termasuk dalam bidang kajian sintaksis. Jadi dapat dikemukakan disini bahwa bidang kajian morfologi dan sintaksis merupakan bidang kajian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

2.2 Kategori Leksikal

Kategori leksikal dalam kamus besar bahasa Indonesia (2007 : 516) diartikan sebagai golongan satuan bahasa yang diungkapkan dengan morfem bebas. Kategori leksikal biasa juga disebut kelas kata, atau kelas gramatikal dalam tata bahasa Indonesia, atau dalam bahasa Prancis disebut juga *classe des mots*. Pada umumnya para linguist struktural membedakan kelas kata dalam empat golongan, diantaranya adalah nomina, verba, adjektiva dan adverbial.

Namun dalam bahasa Prancis ada kecenderungan untuk menggolongkan kata dalam dua kelas, yaitu *les mots variables* dan *les mots invariables*. *Les mots variables* adalah kelas kata yang dapat mengalami proses morfologis, yang terdiri dari :

2.2.1 Le nom (nomina)

Le nom est un mot qui désigne une personne, un animal, et un objet concret (nomina adalah kata yang menunjukkan manusia, binatang ataupun benda nyata) (Bacherelle, 1997 : 304). Sedangkan Grevisse (1993 : 701) berpendapat bahwa *le nom est*

un mot qui est porteur d'un genre, qui est susceptible de varier en nombre, par fois en genre, qui, dans la phrase est accompagné ordinairement d'un déterminant. Il est apte à servir de sujet, d'attribut, d'apposition, de complément(nomina adalah kata yang membawa jenis dan jumlah yang berbeda-beda, kadang kala jenis dalam kalimat biasanya diikuti oleh kata keterangan penentu. Nomina dapat digunakan sebagai subjek, atribut, pendamping dan pelengkap). Dalam bahasa Prancis nomina selalu didahului oleh preposisi tertentu.

Terdapat dua macam nomina yaitu *nom commun* dan *nom propre*, *nom communest pourvu d'une signification, d'une définition, et il est utilisé en fonction de cette signification*(*nom commun* dilengkapi dengan sebuah arti atau makna, definisi, dan *nom commun* digunakan dalam fungsi dari maknanya tersebut) (Grevisse, 1993 : 705).

(8) *Une table à rallonge* (KPI, 2007 : 1007)

"meja yang dapat ditarik (di panjangkan)"

Contoh (8) di atas merupakan contoh *nom commun* karena objek yang digambarkan (*une table*) haruslah sesuai dengan makna dan definisi yang dipikirkan.

Sedangkan *nom propre* n'as pas de signification véritable de définition. Ilse rattache à ce qu'il désigne par un lien qui n'est pas

sémantique, mais par une convention qui lui est particulière (*nom propre* tidak mempunyai makna yang benar dari definisinya. *Nom propre* terikat pada hubungan yang tidak semantis, tapi diterima oleh penggunaanya) (Grevisse, 1993 : 177). Terdapat dua jenis *nom propre*, yaitu (1) *Nom de lieux* (nama tempat), contoh : *villes* (kota), *villages* (desa), *rues* (jalan), *montagne* (gunung), dan lain-lain. (2) *Nom de personnes* (nama orang), contoh : *noms de familles* (nama keluarga), *prénoms* (nama panggilan), dan lain-lain.

2.2.2 *L'article*

L'article est un mot que l'on place devant le nom pour marquer que ce nom est pris dans un sens complètement ou incomplètement déterminé, il sert aussi à indiquer le genre et le nombre du nom qu'il précède (*l'article* adalah sebuah kata yang diletakkan didepan nomina untuk menandai bahwa nomina tersebut telah mempunyai makna yang lengkap atau yang menyebabkan maknanya tidak lengkap, *l'article* juga menunjukkan jenis dan jumlah dari nomina yang didahuluinya) (Bacherelle, 1997: 331). Dalam bahasa Prancis terdapat tiga macam *l'article*, diantaranya :

2.2.2.1 *L'article défini*

L'article défini adalah *l'article* yang diletakkan didepan nomina untuk menentukan atau memperjelas makna. Terdapat tiga bentuk *l'article défini*, yaitu : *le* (*masculin*), *la* (*féminin*), dan *les* (untuk bentuk jamak)

(9) *Fermez **la** fenêtre* (KPI, 2007 : 432)

"tutuplah jendela"

Pada contoh (9) di atas *l'article défini* berfungsi untuk menunjukkan kepada seseorang tentang benda yang telah diketahui, yang dalam contoh tersebut adalah *fenêtre*. Dari *L'article la* pada contoh (9) tersebut dapat kita ketahui bahwa kata *fenêtre* berjenis *féminin* dan tunggal.

2.2.2.2 *L'article indéfini*

L'article indéfini menunjukkan benda atau seseorang yang ditunjukan oleh nomina (Grevisse, 2003 :131) yang berarti sesuatu, sebuah, seekor, dan lain-lain. Terdapat tiga bentuk *l'article indéfini* yaitu : *un* (*masculin*), *une* (*féminin*), dan *des* (jamak)

(10) *Je ne fréquenterai jamais **un** Dupont !* (KPI, 2007 : 1072)

"saya tidak akan bergaul dengan orang yang seperti Dupont itu !"

Dari *l'article un* pada contoh (10) di atas dapat kita ketahui bahwa Dupont adalah laki-laki, karena *l'article un* ditujukan pada seseorang atau benda yang berjenis masculin.

2.2.2.3 *L'article patitif*

L'article patitif désigne une partie dans un ensemble considéré. Il ne désigne pas une quantité précise. Il s'accorde en genre et en nombre avec le nom qu'il introduit (l'article patitif menunjukkan sebuah bagian dalam keseluruhan pertimbangan. L'article patitif tidak menunjukkan sebuah kuantitas yang jelas dan l'article patitif juga sesuai dengan jenis dan jumlah dari nomina yang ditempelinya) (www.espacefrancais.com). Dalam bahasa Prancis terdapat beberapa bentuk *l'article patitif* diantaranya : *du, de l' (masculin), de la de l' (féminin)*, dan *des* (jamak).

(11) *Il prend **du** thé.* (KPI, 2007 : 234)

"dia meminum teh"

Pada contoh (11) terdapat kata *du* yang merupakan *l'article patitif*. Dari *l'article du* tersebut dapat kita ketahui bahwa kata *thé* berjenis masculin dan tunggal, karena *l'article du* ditujukan untuk nomina berjenis masculin dan tunggal.

2.2.3 *Le Pronom* (pronomina)

Le pronom est un mot qui souvent représente un nom, un adjectif, et une idée avant ou après lui (pronom adalah kata yang sering menunjukkan nomina, adjektiva, dan sebuah gagasan sebelum atau sesudahnya) (Bacherelle, 1997 : 340). Dalam bahasa Prancis terdapat lima macam pronomina, yaitu :

2.2.3.1 *Les pronoms personnels* (pronomina persona)

Pronomina persona adalah pronomina yang menunjukkan kategori persona seperti *je* (saya), *tu* (kamu), dan berikut adalah bentuk dari pronomina persona.

	S	COD	COI	CC De Lieu
<i>Singulier</i> (tunggal)				
Orang pertama	Je	Me	Me	-
Orang kedua	Tu	Te	Te	-
Orang ketiga	Il, elle,on	Le la, en	Lui, en, y	En, y
<i>Pluriel</i> (jamak)				
Orang pertama	Nous	Nous	Nous	-
Orang kedua	Vous	Vous	Vous	-
Orang ketiga	Ils/elles	Les	Leur, en, y	En, y

Tabel 2.1 : Tabel Pronomina Persona (Bacherelle, 1997 : 350)

(12) *Ils vont augmenter le tabac.* (KPI, 2007 : 533)

"mereka akan menaikkan harga tembakau"

Pada contoh (12) di atas terdapat kata *ils* (mereka) yang merupakan kata ganti orang ketiga jamak dan berjenis jantan atau masculin.

2.2.3.2 *Les pronoms démonstratif* (pronomina demonstratif)

Pronomina demonstratif merupakan demonstrativa yang digunakan untuk menggantikan nomina (Kridalaksana, 2007: 179) dan berikut adalah bentuk pronomina demonstratif dalam bahasa Prancis.

	Bentuk sederhana	Bentuk gabungan
Tunggal		
Masculin	Celui	Celui-ci celui-là
Féminin	Celle	Celle-ci celle-là
Netral	Ce (c')	Ceci cela(ça)
Jamak		
Masculin	Ceux	Ceux-ci ceux-là
Féminin	Celles	Celles-ci celles-là

Tabel 2.2 : Tabel Pronomina Demonstratif (Bacherelle, 1997 : 350)

(13) *Les paysages d'Europe sont plus variés que **ceux** d'Asie.*

(KPI, 2007 : 146)

"pemandangan di Eropa lebih banyak ragamnya dari yang di Asia"

Pada contoh (13) terdapat kata *ceux* yang merupakan pronomina demonstratif, yang pada kalimat tersebut menggantikan kata *les paysages* agar kata tersebut tidak diulang-ulang dalam satu kalimat.

2.2.3.3 *Les pronoms possessifs* (pronomina posesif)

Pronomina posesif merupakan pronom persona penanda milik yang juga dapat berdiri sendiri, dan ada beberapa bentuk pronomina posesif, diantaranya : *le mien, le tien, le sien*

(14) *Ce livre est **mien**.* (KPI, 2007 : 656)

"buku itu kepunyaan saya"

Pada contoh (14) di atas terdapat kata *mien* yang merupakan penanda milik dan benda yang ditandai adalah *ce livre* (buku itu).

2.2.3.4 *Les pronoms interrogatifs*

Les pronoms interrogatifs memungkinkan untuk mengajukan pertanyaan kepada seseorang mengenai identitas atau tindakan. Bentuk *les pronoms interrogatifs* ada berbagai macam, diantaranya : *qui, que, dequi, dequoi*.

(15) ***Qui** te l'a dit ?* (KPI, 2007 : 857)

"siapa yang bilang itu padamu ?"

Pada contoh (15), terdapat kata *qui* (siapa) yang pada contoh tersebut berfungsi untuk menanyakan nama atau identitas seseorang.

2.2.3.5 *Les pronoms relatifs* (pronomina relatif)

Les pronoms relatifs merupakan *pronom* yang berfungsi sebagai penghubung dan menunjukkan kembali pada kata yang mendahuluinya. Terdapat beberapa bentuk pronomina relatif, diantaranya : *qui, que, dont, où*.

(16) *Je cherche une villa où passer mes vacances.* (KPI, 2007 : 726)

"aku mencari vila untuk (tempat) berlibur"

Pada contoh (16) terdapat kata *où* yang pada contoh tersebut digunakan sebagai penghubung antara 2 kalimat, yaitu *je cherche une villa* dan *passer mes vacances*.

2.2.4 *L'adjectif* (ajektiva)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2007 : 8-9) ajektiva adalah kata yang menerangkan nomina dan secara umum dapat bergabung dengan kata lain. Harimurti Kridalaksana (1993 :3) berpendapat bahwa ajektiva merupakan kata yang menerangkan kata benda. Misalnya kata *sèche* (kering), dan *blanche* (putih).

Menurut Paul Robert (2001 :30) ajektiva adalah *mot susceptible d'être adjoind directement (éphithète) ou indirectement (attribut) par l'intermédiaire de quel ques verbs (être, notamment) au substantif avec lequel il s'accord pour exprimer un qualité*

(*adjectif qualificatif, ou un adjectif determinatif, demonstratif, indefini, interrogatif, numeral, possessif, relatif*). Certains adjectif prennent une signification differente selon qu'ilssont places avant ou après le nom. (kata yang mempunyai sifat untuk menjadi wakil secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan kata penghubung dari verba atau nomina yang mana sesuai untuk menjelaskan sebuah kualitas (*demonstratif, determinatif, indefini, interrogatif, numeral, possessif, qualificatif, relatif*). Ajektiva bisa mempunyai arti yang berbeda sesuai dengan tempatnya yang berada diawal atau diakhir nomina). Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Dubois (2001 :37) bahwa *l'adjectif est un mot qui qualifie ou détermine le substantif auquel il est joint* (ajektiva adalah kata yang memberikan kualitas atau memberikan ciri pada nomina yang diikutinya).

Dalam bahasa Prancis terdapat ajektiva yang disebut *l'adjectif qualificatif* dan *non qualificatif* dalam Bacherelle (1997 :16-33) dijelaskan bahwa *comme son nom l'indique l'adjectif qualificatif sert à préciser une qualité, une caractéristique d'un être animé ou d'un chose inanimée. Comme beau, gentil, etc sont des adjectifs qualificatif* (seperti namanya yang mengindikasikan bahwa *l'adjectif qualificatif* digunakan untuk menyatakan sebuah kualitas, sebuah kekhasan dari makhluk

yang bernyawa ataupun tidak seperti kata tampan, baik hati, dan lain-lain, itulah yang disebut *l'adjectif qualificatif*).

L'adjectif qualificatif mempunyai beberapa fungsi, diantaranya adalah sebagai *attribut*, *épithète*, dan *appositions*.

1. *Constructions de l'adjectif attribut* (pembentukan ajektiva attribut)

L'adjectif exprime une qualité concernant le sujet ou le complément d'objet direct par l'intermédiaire d'un élément de type verbal (ajektiva menyatakan sebuah kualitas yang berkenaan dengan subjek atau COD oleh penghubung dari sebuah elemen dari tipe verbal) (Bacherelle, 1997 : 20).

(17) *Le vase est **beau**, mais je le trouve **cher**.* (Bacherelle, 1997 : 17)

Sujet attribut sujet COD attribut COD
"jambangan indah, tapi harganya mahal"

Dalam contoh (17) diatas terdapat ajektiva *beau* (indah) dan *cher* (mahal) yang memungkinkan untuk dihubungkan dengan elemen-elemen dari tipe verbal seperti *est* dan *trouve*, atau kata *vase* pada kalimat pertama berfungsi sebagai subjek, lalu fungsi COD dari pronom *le* pada kalimat kedua.

2. *Construction de l'adjectif épithète* (pembentukan ajektiva *épithète*)

L'adjectif épithète est directement relié au nom et il apporte au nom une qualité particulière sans avoir besoin de l'intermédiaire d'un élément verbal (ajektiva *épithète* menempel langsung pada nomina dan membawa kualitas khusus pada nomina tanpa membutuhkan penghubung dari elemen verbal) (Bacherelle, 1997 : 25).

- (18) Une **grande** maison se dressait sur la colline.
(Bescherelle, 1997 : 25)

Epithète

"rumah besar berdiri tegak di atas bukit"

Pada contoh (18) terdapat kata *grande* (besar) yang merupakan *epithète*, karena menempel langsung pada nomina tanpa ada penghubung.

3. *Constructions de l'adjectif apposé* (pembentukan ajektiva *apposé*)

L'adjectif qualificatif mis en apposition apporte une qualité sans avoir recours à l'intermédiaire d'un élément de type verbal. En ce sens il se rapproche de la fonction épithète et se distingue de la fonction attribut (ajektif kualifikatif pendampingan membawa sebuah kualitas tanpa melakukan sesuatu pada penghubung dari sebuah elemen tipe verbal. Dari

satu sudut pandang, pendampingan ini mempunyai fungsi yang hampir sama dengan *epithète* dan berbeda fungsinya dengan attribut) (Bacherelle, 1997 : 26).

(19) **Joyeux**, *les enfants s'éloignent*. (Bescherelle, 1997 : 26)

Apposition

"senangnya anak-anak pergi"

Pada contoh (19) di atas fungsi pendamping diisi oleh ajektiva *joyeux* (senang) yang berarti bahwa semua anak yang merasa senang dan bukan hanya satu anak saja. Lalu pembentukan ajektiva dapat disesuaikan dengan jenis dan jumlah.

(20) *Un homme **grand** et mince* (KPI, 2007 : 492)

"laki-laki yang tinggi dan kurus"

(21) ***Grande** hauteur, largeur* (KPI, 2007 : 493)

"ukuran yang sangat tinggi, sangat lebar"

(22) *Les **grands** créateurs* (KPI, 2007 : 493)

"pencipta-pencipta besar"

Pada contoh (20), (21), dan (22) terdapat kata *grand*, *grande*, dan *grands*. Kata *grand* pada contoh (20) merupakan ajektiva yang berjenis maskulin, karena menempel pada kata *homme* yang juga berjenis maskulin. Namun apabila kata yang di tempelinya berjenis féminin maka pada akhir kata ditambahi

dengan sufiks {-e} seperti kata *grande* pada contoh (21) dan apabila kata yang ditemplei jamak maka pada akhir kata *grand* diberi sufiks {-s} jika maskulin dan {-es} jika feminim, seperti terlihat pada kata *grands* dalam contoh (22).

L'adjectif non qualificatif sert à introduire dans le discours le nom auquel il est joint (l'adjectif non qualificatif berguna untuk memasukan nomina pada pembicaraan yang mana l'adjektif non qualificatif tersebut ditambahkan) (Grevisse, 1993 : 850), dalam bahasa Perancis terdapat lima macam *l'adjectif non qualificatif*, yaitu :

2.2.4.1 *L'adjectif numéraux*

Ajektiva ini menjelaskan tentang jumlah atau urutan manusia ataupun benda berdasarkan pada nomina yang ditempleinya, dan dalam bahasa Prancis terdapat dua jenis *l'adjectif numéraux*, pertama, *L'adjectif numéraux cordinaux*, yang menunjukkan jumlah benda maupun manusia pada nomina yang ditempleinya, contoh : (23) *Les **deux** yeux*. (KPI, 2007 : 294) "kedua mata". Pada contoh (23) terdapat kata *deux* (dua) yang menjelaskan bahwa terdapat dua mata atau kata *deux* tersebut menerangkan tentang jumlah. Kedua adalah *L'adjectif numéraux ordinaux*, yang menunjukkan susunan dan urutan dari benda ataupun manusia pada nomina yang ditempleinya. (24) *Le **deuxième** étage*. (KPI,

2007 : 295) "pada tingkat ke dua". Pada contoh (24) terdapat kata *deuxième* (ke dua) yang pada contoh tersebut menerangkan tentang urutan yaitu urutan ke dua.

2.2.4.2L'*adjectif possessif*

Ajektiva ini digunakan untuk menandai kepemilikan barang ataupun sesuatu dan disebut juga kata ganti kepunyaan, berikut terdapat bentuk dari *l'adjectif possessif*.

	Un seul possesseur		Des plusieurs possesseur	
	Un seul objet	Plus objet	Un seul objet	Plus objet
Masculin	Mon	Mes	Notre	Nos
Féminin	Ma	Mes		
Masculin	Ton	Tes	Votre	Vos
Féminin	Ta	Tes		
Masculin	Son	Ses	Leur	Leurs
Féminin	Sa	Ses		

Tabel 2.3 : Tabel *l'adjectif possessif*(Grevisse, 1993 : 870)

(25) *Viens, mon enfant.* (KPI, 2007 : 667)

"kemarilah, anakku"

Pada contoh (25) terdapat kata *mon* yang mempunyai arti milikku, jadi pada konteks kalimat tersebut *mon enfant* berarti anak milikku atau anakku.

2.2.4.3 *L'adjectif démonstratif*

Ajektiva ini digunakan untuk menunjukkan suatu benda ataupun manusia, dan terdapat beberapa bentuk *L'adjectif démonstratif*, diantaranya *cet, ce* (digunakan untuk bentuk tunggal masulin), *cette* (digunakan untuk bentuk tunggal féminin), dan *ces* (digunakan untuk bentuk jamak baik masculin maupun féminin).

(26) *Ce sont de braves gens.* (KPI, 2007 : 145)

"mereka itu baik hati"

Pada contoh (26) terdapat *L'adjectif démonstratif ce* yang dalam konteks kalimat tersebut merujuk kepada kata *gens* (mereka).

2.2.4.4 *L'adjectif relatif*

L'adjectif relatif diletakkan didepan nomina untuk mengikat pada sebuah *attécédent*, artinya adalah menjelaskan atau mengingatkan nomina yang sama yang telah dijelaskan sebelumnya. Terdapat beberapa bentuk *L'adjectif relatif*, diantaranya :

Bentuk tunggal

Masculin : lequel, duquel, auquel

Féminin : laquelle, delaquelle, à laquelle

Bentuk jamak

Masculin : lesquels, desquels, auxquels

Féminin : lesquelles, desquelles, quuxquelles

(27) *Un de ses parents, **lequel** l'a aidé.* (KPI, 2007 : 602)

"salah seorang anggota keluarga yang membantunya"

Pada contoh (27) terdapat *L'adjectif relatif lequel* yang menjelaskan *un de ses parents* agar tidak diulang pada bagian berikutnya.

2.2.4.5 *L'adjectifs interrogatifs*

Bentuk dari *l'adjectifs interrogatifs* ini sama dengan *l'adjectif relatif* namun hanya penggunaannya yang berbeda. *L'adjectifs interrogatifs* menunjukkan pertanyaan mengenai kualitas atau mengenai penetapan dari benda maupun manusia.

(28) ***Lequel** des deux préférez-vous ?* (KPI, 2007 : 602)

"dari yang dua itu, mana yang lebih anda sukai ?"

Kata *lequel* pada contoh (28) di atas bermakna menetapkan untuk memilih mana yang lebih disukai.

2.2.4.6 *L'adjectif exclamatif*

L'adjectif exclamatif berfungsi untuk menjelaskan rasa kagum, rasa heran, rasa marah, dan lain-lain. Bentuknya antara lain *quel* (masculin), *quelle* (féminin), *quels* (masculin jamak), dan *quelles* (untuk féminin jamak).

(29) *Quelle jolie maison !* (KPI, 2007 : 855)

"alangkah bagusnya rumah itu !"

Pada contoh (29) di atas kata *quelle* berfungsi untuk mengungkapkan rasa kagum terhadap maison (rumah).

2.2.5 *Le verbe* (verba)

Le verbe est un mot qui exprime, soit l'action faite, soit l'existence ou l'état du sujet (verba adalah kata yang menjelaskan tentang perbuatan yang dilakukan, keberadaan, ataupun keadaan subjek) (Grevisse, 1993 :1337). Menurut Harimurti Kridalaksana (2007 : 226-227) verba adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat, dalam beberapa bahasa lain verba mempunyai ciri morfologis seperti ciri kala, aspek persona, dan jumlah. Sebagian besar verba mewakili unsur semantis perbuatan, keadaan, atau proses. Terdapat dua macam verba yaitu verba transitif dan intransitif, verba transitif *désigne simplement l'idée que le verbe doit avoir un complement d'objet* (menunjukkan sebuah ide sederhana bahwa verba harus mempunyai pelengkap

objek (penderita)), sedangkan verba intransitif *est un verbe qui n'a pas de complement d'objet* (sebuah verba yang tidak mempunyai pelengkap objek (penderita)). Zaenal (2009 :95-96) juga mengemukakan pendapat yang hampir sama, bahwa verba transitif memerlukan nomina sebagai objek (pada kalimat aktif) dan objek itu dapat menjadi subjek (pada kalimat pasif), sedangkan verba intransitif tidak memiliki nomina dibelakangnya (yang seharusnya menjadi subjek pada kalimat pasif).

(30) *Je mange une pomme*

"saya makan sebuah apel "

(31) - *Que fait paul ?*

"apa yang dilakukan Paul ?"

- *Il mange*

"dia makan"

Pada contoh (30) terdapat verba *mange* yang merupakan verba transitif kerana terdapat objek penderita yaitu *une pomme*. Namun sebuah verba tidak selalu transitif atau intransitif, hal itu tergantung konteks seperti pada contoh (31), yang terdapat verba *mange* namun bukan merupakan verba transitif melainkan verba intransitif karena dalam contoh tersebut tidak terdapat objek penderita.

Sedangkan verba secara semantis menurut Chafe (1970 : 98-102) dalam Tampubolon (1979 : 9) dibagi menjadi lima tipe, namun dalam penelitian ini hanya akan dibahas mengenai tiga tipe verba yaitu verba keadaan, verba proses, dan verba aksi.

2.2.5.1 Verba keadaan

Verba keadaan (yang selanjutnya disebut V1) adalah verba yang menyatakan suatu keadaan. Tampubolon (1979 :16) berpendapat bahwa verba keadaan mempunyai ciri-ciri semantik (keadaan). Verba ini mengharuskan hadirnya satu kasus obyek dalam struktur semantiknya. Obyek ini menyatakan entiti yang berada dalam suatu keadaan atau kondisi.

(32) *Il adore sa fille* (KPI, 2007 : 16)

" dia sangat mencintai anak gadisnya "

(33) *Elle déteste les enfants* (KPI, 2007 : 293)

"dia tidak suka (pada) anak-anak"

Verba *adorer* dan *détester* dalam contoh(32) dan (33) adalah verba keadaan. Frase nominal *sa fille* dan *les enfants* adalah realisasi kasus obyek, yaitu entiti yang berada dalam keadaan atau kondisi yang dinyatakan oleh verba.

2.2.5.2 Verba proses

Verba proses (yang selanjutnya disebut V2) adalah verba yang menyatakan adanya perubahan dari suatu keadaan ke keadaan lain (Junaiyah, 2007 :86). Sedangkan Tampubolon (1979 :21)

berpendapat bahwa verba proses mempunyai ciri semantik (proses). Verba ini mengharuskan hadirnya kasus obyek dalam struktur semantiknya. Obyek ini menyatakan entiti yang mengalami proses perubahan keadaan atau kondisi.

(34) *Microscope qui **grandit** les objets* (KPI, 2007 :493)

"mikroskop yang membuat benda-benda itu lebih besar"

(35) *La chaleur a **flétrit** les fleurs* (KPI, 2007 :443)

"bunga-bunga (menjadi) layu karena udara panas"

Verba *grandir* dan *flétrir* dalam contoh (34) dan (35) adalah verba proses karena menyatakan adanya perubahan dari suatu keadaan ke keadaan lain. Pada contoh (35) verba *flétrir* merupakan verba proses karena *les fleurs* (bunga-bunga) yang sebelumnya segar menjadi layu karena udara panas, sehingga terjadi perubahan dari keadaan bunga yang sebelumnya segar menjadi layu dan inilah yang disebut dengan verba proses.

2.2.5.3 Verba aksi

Verba aksi adalah verba yang menyatakan suatu aksi (Tampubolon, 1979 :27), verba ini mengharuskan kehadiran satu kasus agen dan satu obyek dalam struktur semantiknya. Agen menyatakan entiti suatu aksi dan kasus obyek ialah entiti yang mengalami efek atau merupakan hasil dari aksi dimaksud.

(36) *Petite fille qui **joue** avec sa poupée* (KPI, 2007 :583)

"gadis kecil yang bermain-main dengan bonekanya"

(37) *Cet enfant a coupé son frère à la main* (KPI, 2007 : 227)

"anak itu melukai tangan kakaknya"

Verba *jouer* dan *couper* dalam contoh (36) dan (37) merupakan verba aksi, karena menyatakan ada tindakan, dalam hal ini adalah tindakan yang dilakukan agen kepada obyek. Seperti terlihat pada contoh (36) agen yang dimaksud adalah *petite fille* (gadis kecil) yang melakukan tindakan yaitu *jouer* (bermain) yang dilakukannya kepada obyek yaitu *sa poupée* (bonekanya) dan hal inilah yang disebut dengan verba aksi.

2.2.6 Ajektivalisasi

Ajektivalisasi merupakan prosede morfologis yang membentuk ajektiva baik dari kategori adjektiva maupun kategori leksikal lainnya (Rohali, 2006 :60). Menurut Dubois (2001: 18) *on appelle adjectivisation la transformation qui convertit un syntagme prépositionnel (préposition suivi d'une syntagme nominal) en un syntagme adjectival ou en adjectif* (kita menyebut ajektivalisasi yang merupakan perubahan sebuah sintagme berpreposisi (preposisi yang diikuti sintagme nomina) menjadi sebuah sintagme ajektival atau ajektiva). Ajektivalisasi dapat dilakukan dengan menderivasi suatu kategori leksikal tertentu seperti dari nomina menjadi ajektiva, dari verba menjadi ajektiva, maupun dari ajektiva menjadi ajektiva. ajektivalisasi dapat dilakukan dengan cara afiksasi yaitu menggunakan prefiks dan sufiks.

2.2.7 Prosede Morfologis

Berdasarkan strukturnya, suatu kata dapat digolongkan atas dua macam, yaitu kata yang bermorfem tunggal atau monomorfemis dan kata yang bermorfem lebih dari satu atau polimorfemis. Suatu kata yang monomorfemis tidak akan mengalami peristiwa pembentukan sebelumnya sebab morfem itu merupakan satu-satunya unsur atau anggota dalam kata. Bentuk *pour* (untuk) pada kalimat (35) *il fait froid pour lasaison* (hawanya dingin untuk musim ini) adalah kata, dan kata itu terdiri atas satu morfem, yaitu morfem *pour* (untuk). Dari morfem *pour* (untuk) menjadi kata *pour* (untuk) sama sekali tidak mengalami peristiwa pembentukan. Akan tetapi berbeda dengan suatu kata yang polimorfemis. Morfem-morfem yang menjadi anggota kata ini telah mengalami peristiwa pembentukan sebelumnya. Peristiwa pembentukan ini biasa disebut proses morfologis, atau prosede morfologis, atau proses morfemis. Jadi berdasarkan contoh diatas dapat dirumuskan bahwa prosede morfologis adalah peristiwa menggabungkan morfem satu dengan morfem yang lain menjadi kata (Muslich, 2008 : 32).

Lalu pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Daniel Parera (2007 : 18), menurutnya prosede morfologis merupakan proses pembentukan kata bermorfem jamak baik derivatif maupun inflektif dan proses ini bermakna dan berfungsi sebagai pelengkap makna leksikal yang dimiliki oleh sebuah bentuk dasar. Khusnin

dalam tulisannya yang berjudul kategori *morfologi kelas kata dalam bahasa Indonesia* (www. Morfologi-bahasa Indonesia.com) juga menjelaskan bahwa prosede morfologis adalah pembentukan kata secara sinkronis dan prosede morfologis itu ada dua macam yaitu derivasi dan infleksi.

Ramlan (1987 : 51) mengemukakan pendapatnya bahwa prosede morfologis ialah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Secara umum prosede pembentukan kata dalam bahasa Prancis dilakukan melalui dua cara yaitu derivasi (*dérivation*) dan komposisi (*composition*). Prosede derivasional dapat dilakukan dengan dua cara yaitu derivasi afiksasi (prefiks dan sufiks) dan non afiksasi. Prosede komposisional dapat dibedakan atas dua cara yaitu *composition populaire* dan *composition savante* (Rohali, 2006 : 20). *La composition populaire* adalah proses pembentukan kata dengan cara penambahan satu kata dengan kata lain yang bersifat *juxtaposé*. Dengan kata lain, dua element bebas yang dilekatkan dan membentuk kata baru dengan makna baru.

(38) *Avoir un portefeuille bien garni* (KPI, 2007 :807)

"berdompet tebal, kaya"

Pada contoh (38) diatas terdapat kata *portefeuille* (dompet) yang terbentuk dari kata *porte* (pintu) dan *feuille* (daun) yang telah membentuk kata baru dengan makna yang baru.

Kedua adalah *composition savante*. Tipe komposisi ini merupakan gabungan dua kata latin (*latins*) atau bahasa yunani (*grecques*) yang membentuk satu kata baru dengan makna baru, jika pada *composition populaire* kedua leksikon pembentuk merupakan bentuk bebas, pada tipe komposisi kedua ini sebaliknya, merupakan bentuk tak bebas.

(39) *Les revolutions régicides* (KPI, 2007 :890)

"revolusi yang membunuh raja"

Pada contoh (39) terdapat kata *régicides* yang berasal dari kata dasar *régir*, yang telah mendapat sufiks {-cide}. Sufiks {-cide} sendiri berasal dari sufiks latin yaitu {-cida}.

2.2.8 Derivasi dan infleksi

2.2.8.1 Derivasi

Kridalaksana (2001 : 40) mengemukakan bahwa derivasi adalah proses pengimbuhan afiks non inflektif pada kata dasar untuk membentuk kata, Pendapat ini hampir sama dalam kamus besar bahasa Indonesia (2007 : 256 – 432) bahwa derivasi adalah pengimbuhan afiks yang tidak bersifat infleksi pada bentuk dasar untuk membentuk kata. Sedangkan Khusnin ([www. Morfologi-bahasa Indonesia.com](http://www.Morfologi-bahasa-Indonesia.com)), berpendapat bahwa derivasi adalah prosede morfologis yang menghasilkan kata-kata yang makna leksikalnya berbeda dari kata pangkal pembentuknya. Menurut Bauer (1988 : 80) morfologi dipilah

atas morfologi derivasional dan derivasi infleksional. Infleksi merupakan bagian dalam sintaksis karena bersifat melengkapi bentuk-bentuk leksem dan derivasi menjadi bagian dari leksis karena menyediakan leksem-leksem baru.

Dwi Purwanto ([www. eprints. ums. ac.id](http://www.eprints.ums.ac.id)) dalam penelitiannya yang berjudul *kajian morfologi derivasional dan infleksional dalam bahasa Indonesia* menyatakan bahwa derivasi adalah proses pembentukan kata yang menghasilkan leksem baru (menghasilkan kata-kata yang berbeda dari paradigma yang berbeda) dan pembentukannya bersifat tidak teramalkan. Sedangkan Grevisse (1993 :197) berpendapat bahwa *la dérivation est l'opération par laquelle on crée une nouvelle unitélexicale en ajoutant à un mot existant un élément non autonome ou affixe* (derivasi adalah proses pembentukan unit leksikal baru yang ditambahkan pada kata yang telah ada dengan sebuah elemen yang tidak dapat berdiri sendiri atau afiks).

Terdapat dua macam derivasi dalam bahasa Prancis, yaitu *dérivation populaire* yang terdiri dari 3 jenis dan *dérivation savante* yang terdiri dari 2 jenis.

a. Dérivation populaire

1. Dérivation impropre

Dérivation impropre disebut juga *dérivation zero*, sesuai dengan namanya, tipe derivasi ini dapat dikatakan tidak mengalami prosede derivasional (prefikasi atau sufiksasi pada kata dasarnya), tetapi mengubah kelas kata (Rohali, 2006 : 21)

(40) *Un **vrai** Renoir* (KPI, 2007 :1110)

"lukisan Renoir yang asli"

(41) *Il sait reconnaître le **vrai** du faux.* (KPI, 2007 :1110)

"dia bisa tau mana yang betul dan mana yang palsu"

Pada contoh (40) di atas terdapat kata *vrai* yang merupakan adjektiva, lalu kata *vrai* tersebut berubah kelas katanya menjadi nomina pada contoh (41), namun dalam perubahannya kata *vrai* tidak berubah karena tidak diimbui dengan afiks apapun, tapi kelas katanya yang berubah.

2. *Dérivation propre*

On a vu que la dérivation propre se fait par le moyen de suffixes, c'est-à-dire de syllabes spéciales qu'on ajoute à un mot radical pour en modifier la signification (kita telah melihat bahwa derivasi propre dibentuk dengan cara sufiksasi, artinya suku kata khusus yang di tambahkan pada sebuah kata dasar untuk merubah makna) (Grevisse, 1993 : 93).

(42) *Sa peau **noirchit** facilement au soleil.* (KPI, 2007 :695)

"kulitnya mudah menghitam kena sinar matahari"

Pada contoh (42) terdapat kata *noircit* yang berasal dari kata dasar *noircir* (menghitam) yang merupakan verba, dan

berasal dari kata dasar *noir* (nomina) yang mendapat sufiks {-ir}. Kata *noir* berarti hitam dan setelah mendapat sufiks {-ir}, maka maknanya berubah, yaitu menjadi hitam (*noircir*).

3. *Dérivation régressive*

Crée des mots nouveaux par élimination d'une syllabe finale (pembentukan kata baru dengan cara menyisihkan suku kata akhir) (Grevisse, 1993 : 93).

(43) ***Accorder*** *un piano, un violon* (KPI, 2007 :9)

"menyetem piano, biola"

(44) ***L'accord*** *est unanime, général* (KPI, 2007 :9)

"kesesuaian pahan itu bulat, merata"

Pada contoh (43) terdapat kata *accorder* yang merupakan verba, lalu dengan proses derivasi *régressive* maka suku kata -er pada kata *accorder* dilesapkan dan karena hal itu maka terbentuklah kata baru dengan makna dan kelas kata yang berbeda, yaitu kata *accord* pada contoh (44) yang berasal dari kata *accorder*.

b. *Dérivation savante*

1. *Dérivation greque*

Voici le principaux suffixes grecs que la formation savante utilise pour crée des mots nouveaux

(disinilah dasar sufiks jerman yang digunakan dalam pembentukan derivasi savante untuk membentuk kata baru) (Grevisse, 1993 : 93). Biasanya sufiks *grece* digunakan dalam istilah-istilah ilmiah. Berikut adalah beberapa bentuk sufiks *grece*, {-ie } (berasal dari sufiks *grece* {- ia}), {-ique} (berasal dari sufiks *grece* {- ikóç}), dan lain-lain.

(45) *Planche anatomique du cœur* (KPI,2007 :37)

"gambar anatomi jantung"

Pada contoh (45) terdapat kata *anatomique* yang berasal dari kata dasar *anatomie*, yang telah mendapat sufiks {-ique}. Sufiks {-ique} sendiri berasal dari sufiks *grece* yaitu {-ikóç}.

2. *Dérivation latins*

Les suffixes latins employés par la formation savante on produit, par dérivation nominal, des noms, et des adjectifs (sufiks latin digunakan dalam pembentukan derivasi savante yang dihasilkan dari derivasi nominal, nomina, dan adjektiva) (Grevisse, 1993 : 93). Terdapat beberapa bentuk sufiks derivasi latin dalam bahasa Prancis, yaitu : {-acé} (berasal dari

sufiks latin {-aceus}), {-aire} (berasal dari sufiks latin {-aris}, {-arius}), dan lain-lain.

(46) *Il est plusieurs fois **millionnaire**.* (KPI, 2007 :658)

"dia lebih dari jutawan"

Pada contoh (46) di atas terdapat kata *millionnaire* yang berasal dari kata *million*, dan mendapat sufiks {-aire}. Sufiks {-aire} sendiri berasal dari sufiks latin {-aris}.

2.2.8.2 Infleksi

Kridalaksana (2001 : 40) mengemukakan bahwa infleksi adalah unsur yang ditambahkan pada sebuah kata untuk menunjukkan sebuah hubungan gramatikal, misalnya -s dalam *enfants* (anak) menunjukkan infleksi plural. pendapat ini hampir sama dalam kamus besar bahasa Indonesia (2007 : 432) bahwa infleksi adalah perubahan bentuk kata (dalam bahasa fleksi) yang menunjukkan berbagai hubungan gramatikal (seperti deklinasi nomina, pronomina, adjektiva, dan konjugasi verba). Grevisse (1993 :204) dalam bukunya yang berjudul *le bon usage* mengemukakan bahwa *la flexion est un procédé morphologique consistant à pouvoir les racines (verbales, nominales) d'affixes ou de désinences. La flexion inclut la déclinaison (flexion nominale), et la conjugaison (flexion verbale)* (infleksi adalah sebuah prosede morfologis berupa afiks dan konjugasi yang diletakkan pada kata dasar (verba, nomina), yang termasuk dalam infleksi adalah

deklinasi (infleksi nomina) dan konjugasi (infleksi verba)). Sedangkan Khusnin ([www. Morfologi-bahasa Indonesia.com](http://www.Morfologi-bahasa-Indonesia.com)), berpendapat bahwa infleksi merupakan prosede morfologis yang menghasilkan kata-kata yang bentuk gramatikalnya berbeda-beda, tetapi leksemnya tetap seperti pada kata pangkalnya dan pembentukannya bersifat teramalkan.

Lalu terdapat 2 macam infleksi yaitu infleksi nomina dan infleksi verba. Infleksi nomina yaitu *elle concerne le genre et le nombre* (infleksi nomina berhubungan dengan jenis dan jumlah) (Joëlle, 1998 : 58).

(47) *C'est mon meilleur **ami***

"dia sahabat karibku"

(48) *Il est venu avec son **amie***

"dia datang dengan pacarnya"

(49) *Nous étions entre **amis***

"kami kawan sama kawan"

Pada contoh (47), (48), dan (49) di atas terdapat kata *ami*, *amie*, dan *amis*. Seperti yang telah sedikit disinggung sebelumnya bahwa infleksi nomina berhubungan dengan jenis kata, disini terlihat pada contoh (47), dan (48). Pada contoh (47) terdapat kata *ami* yang berjenis masculin, lalu pada contoh (48) terdapat kata *amie* yang berjenis féminin, hal ini terlihat dengan adanya penambahan sufiks {-e} pada kata *ami*. Lalu infleksi nomina berhubungan dengan jumlah, yang terlihat pada contoh (47) dan (48) yang merupakan kata tunggal, lalu kata *amis* pada contoh (49) yang merupakan kata jamak.

Infleksi verba lebih kompleks daripada infleksi nomia karena mempunyai berbagai macam variasi bentuk akhiran yang terlihat pada konjugasi verba.

(50) *Nous **mangeons** souvent au restaurant.* (KPI, 2007 :632)

"kami sering makan di restoran"

Pada contoh (50) terdapat kata *mangeons* yang berasal dari kata dasar *manger*, dan merupakan konjugasi orang pertama jamak.

2.2.8.3 Perbedaan antara derivasi dan infleksi

Ada tiga hal pokok yang membedakan antara derivasi dan infleksi, yang kesemuanya berhubungan dengan afiks-afiks derivasional dan infleksional :

a. *La combinatoire*

En particulier, un affixe flexionnel ne modifie jamais la categorie de la base à laquelle il s'adjoit. Ainsi, si la base est un verbe, l'élément obtenu après adjonction du suffixe reste un verbe (afiks infleksional tidak merubah kategori kata pada kata dasar yang ditempelinya. Begitu juga jika kata dasar tersebut adalah kata kerja, bagian yang menerima akhiran tersebut kategori katanya tetap, yaitu menjadi kata kerja) . *Au contraire, un affixe dérivationnel le peut.* (dilain pihak, afiks derivational dapat merubah kategori kata) (Gardes, 1998 : 54).

(51) *Il me prend pour **enfant*** (KPI, 2007 :356)

"aku dianggapnya anak kecil"

(52) *Livres **d'enfants**, pour **enfants*** (KPI, 2007 :356)

"buku kanak-kanak, untuk anak-anak"

(53) *Le langage **enfantin*** (KPI, 2007 :357)

"bahasa kanak-kanak"

Dalam contoh (51), (52), dan (53) di atas terdapat kata *enfant*(anak), *enfants*(anak plural), dan *enfantin*(kanak-kanak). Sufiks {-s} pada kata *enfants* merupakan salah satu afiks infleksional, karena dengan penambahannya tidak mengakibatkan berubahnya kelas kata. Namun sufiks {-in} dalam kata *enfantin* (adjektiva), merupakan afiks derivasional karena dengan penambahannya dapat mengakibatkan perubahan kelas kata dari kata *enfant* yang merupakan nomina berubah menjadi *enfantin* yang berupa adjektiva.

b. *La régularité*

Un affixe flexionnel entre dans un paradigme, c'est-à-dire une série close, comme celle des terminaisons verbales, et il se combine avec toutes les bases d'un même type : toutes les bases se combinent avec les affixes de la conjugaison. L'adjonction d'un affixe dérivationnel est moins prévisible (afiks infleksional masuk dalam paradigma tertutup, seperti dalam akhiran kata kerja dan dia bergabung dengan semua kata dasar yang mempunyai tipe yang sama. Semua kata dasar bersatu dengan afiks dalam konjugasi. Penambahan afiks derivasional tidak dapat diduga) (Gardes, 1998 : 54).

Contoh dari afiks infleksional adalah dalam konjugasi verba *parler* (berbicara) berikut :

Je parle

Tu parles

Il parle

Akhirannya akan sama dengan verba berakhiran *-er* lainnya dan tidak mungkin berbeda kecuali kata ‘*aller*’, dan bentuknya sudah bisa diprediksi. Berbeda dengan afiks derivasional berikut :

chanteur

danseur

-eur → *provocateur*

* *nettoyeur*

* *rinceur*

Pada contoh diatas terlihat bahwa bentuk afiks derivasional lebih sulit diprediksi dan tidak dapat diterapkan pada semua kata.

c. *Les fonctions*

Un affixe dérivationnel a essentiellement une fonction sémantique et sert à créer une nouvelle unité lexicale, relativement indépendante de sa base sur le plansémantique, et complètement sur le plan syntaxique (afiks derivasional pada hakikatnya mempunyai fungsi semantik dan berfungsi untuk

membentuk unit leksikal baru, boleh dikatakan tidak bergantung pada kata dasar dari segi semantik dan seluruhnya dari segi sintaksi) (Gardes, 1998 : 55). afiks derivasional dapat merubah fungsi kata, seperti terlihat dalam contoh dibawah ini :

Base verbale (kata dasar verba)

Danser (*V*) \rightarrow *-eur* \rightarrow *danseur* (*N*)

Kata *danser* (menari) merupakan predikat dalam kalimat, dan setelah mendapat sufiks {*-eur*} menjadi *danseur* (penari), maka fungsinya dalam kalimatpun berubah menjadi objek. Namun afiks infleksional tidak dapat merubah fungsinya karena kelas katanya tidak bisa berubah.

2.2.9 Makna

Makna adalah maksud pembicara atau penulis, pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan (KBBI , 2007 : 703). Menurut Kridalaksana (2001 : 132) makna adalah pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia atau sekelompok manusia. Sedangkan Bolinger menjelaskan bahwa makna ialah hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti (Suwandi, 2006 : 47).

Dalam linguistik terdapat makna leksikal dan gramatikal, makna leksikal adalah makna kata secara lepas, tanpa kaitan dengan

kata lain dalam sebuah struktur (frase, klausa dan kalimat). Menurut Kridalaksana (1993 :114-120) makna leksikal adalah makna leksem ketika leksem tersebut berdiri sendiri, baik dalam bentuk dasar maupun bentuk derivasi dan maknanya kurang lebih tetap seperti yang terdapat dalam kamus. Makna leksikal dipunyai unsur-unsur bahasa lepas dari penggunaan dan konteksnya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2007 :703) dijelaskan bahwa makna leksikal adalah makna unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa dan sebagainya. Joko (2006 :18) juga mengemukakan pendapatnya bahwa makna leksikal merupakan makna dasar kata-kata terlepas dari konteks penggunaannya didalam kalimat. Sedangkan Aristoteles (dalam Joko, 2006 :2) berpendapat bahwa makna leksikal adalah makna dasar atau makna yang ada di dalam kata secara otonom, artinya bahwa makna kata dalam kesendiriannya yang dapat diidentifikasi, dikenali, dan dibicarakan. Misalnya, tanpa mempertimbangkan keberadaannya bersama kata lain di dalam konstruksi yang lebih besar. Kata *la chaise* "kursi" dapat diidentifikasi, dikenali, dan dibicarakan maknanya. Perhatikan butir-butir berikut, *+pour asseoir*, *+sur pied (s)*, *+pour une personne*, *+avec dossier*, *+en matière ridge*. Butir-butir tersebut merupakan komponen makna yang dimiliki *la chaise* secara otonom.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2007:703) makna gramatikal adalah makna yang didasarkan atas hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam satuan yang lebih besar, misalnya hubungan antara

kata dengan kata lain dalam frasa atau klausa. Sedangkan Aristoteles (dalam Joko, 2006 :2) berpendapat bahwa makna gramatikal adalah makna yang ada, timbul, terjadi sebagai akibat bertemunya unsur bahasa yang satu dengan unsur bahasa yang lain. Misalnya, bertemunya kata *chaise* "kursi" dan *ma* "saya" dalam konstruksi *ma chaise* "kursi saya" menimbulkan makna "milik". Jadi *ma chaise* berarti "kursi milik saya", makna "milik" itulah yang disebut sebagai makna gramatikal.

2.2.10 Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang ajektiva telah dilakukan sebelumnya oleh Lestari dengan judul *Struktur sintaktik verba deadjektival bahasa Perancis*. Penelitian ini membahas tentang tipe-tipe verba deadjektival dan peran-peran sintaktik nomina yang mendampingi verba deadjektival. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua tipe verba deadjektival yang terbentuk yaitu verba transitif dan verba intransitif. Verba transitif dibentuk dari lima adjektiva yaitu warna, ukuran, pencerapan, suasana hati, dan kualitas. Sedangkan verba intransitif dibentuk dari adjektiva warna dan ukuran.

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal objek penelitian, yaitu mengenai ajektiva, sehingga teori dan metode yang digunakan sebagai acuan hampir sama. Namun, penelitian ini lebih mengkhususkan tentang pembentukan ajektiva dalam bahasa Perancis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah leksikon-leksikon yang merupakan ajektiva yang berasal dari kategori verba bahasa Perancis. Data-data yang telah terkumpul tersebut selanjutnya diklasifikasikan berdasar tipe verba pembentuknya, kemudian dianalisis afiks-afiks pembentuknya serta perubahan maknanya.

Sumber data pada penelitian ini adalah kamus *le Grand Robert* edisi ke dua karangan Paul Robert tahun 2001. Salah satu alasan digunakannya kamus *le Grand Robert* sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah karena kamus tersebut dianggap menampilkan informasi data yang diperlukan untuk penelitian ini.

3.2 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Penyediaan data dilakukan dengan metode simak dengan teknik dasarnya teknik sadap. Lalu, teknik lanjutannya adalah teknik simak libat cakap (teknik SBLC) Peneliti tidak ikut serta dalam proses pembuatan data. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan pencatatan langsung dari sumber data dengan menggunakan teknik catat. Dalam hal ini peneliti mencatat data penelitian yaitu ajektiva-

ajektiva yang berasal dari kategori verba yang terdapat dalam kamus *le*

Grand Robert ke dalam kartu data. Berikut adalah contoh kartu data:

No : GR/44
Adjektiva : <i>abrégéable</i> (dapat disingkat)
Makna :
- <i>qui peut être abrégé</i> (yang dapat disingkat)
Contoh : <i>ce texte est difficilement abrégéable</i> . (teks itu sulit untuk disingkat)

Tabel 3.1 : Tabel Kartu Data

Kategori asal : <i>abréger</i> (mempersingkat)
Makna :
- <i>rendre plus court, plus bref (un discours, un récit, un écrit)</i> . (membuat lebih pendek, terpendek (pidato, cerita, tulisan)).
Contoh : <i>abréger un texte en retranchant</i> . (menyingkat teks dengan menghapus)
- <i>diminuer la durée de (quelque chose)</i> . (mengurangi durasi (sesuatu))
Contoh : <i>simplifier et abréger une procédure</i> (menyederhanakan dan mempersingkat prosedur)

Tabel 3.2 : Tabel Kartu Data

Kartu data terdiri atas dua bagian yaitu bagian depan dan belakang. Pada bagian depan terdiri atas nomor data, ajektiva, lalu maknanya beserta contoh kalimat. Lalu pada bagian belakang terdiri dari kategori asal (verba) pembentuk ajektiva pada bagian depan kartu data, lalu maknanya beserta contoh kalimat.

Data (berupa leksikon-leksikon adjektiva dan kategori asalnya) yang terdapat dalam kartu data disatukan ke dalam sebuah tabel data. Berikut contoh tabel data :

No	Kode Data	Data	Verba	Tipe Verba			prefiks	Sufiks							Makna Adjektiva				Ket
				1	2	3		- able / ible	- ant , - ant e	- eur , - eus e	- eur, - eres se	-eux, - euse	-if, - ive	- ère	kualitas	Car a	benda	pelak u	
1.	GR/44	<i>Ce texte est difficilement abrégéable (teks itu sulit untuk disingkat)</i>	<i>Abréger un texte en rentranchant (menyingkat teks dengan menghapus)</i>		V			V								V			

Tabel 3.3: data adjektivalisasi berasal dari verba

Keterangan :

No : nomor data

GR/... : Grand Robert/ nomor data

Ket : keterangan

1 : verba keadaan

2 : verba proses

3 : verba aksi

3.3 Metode dan Teknik Analisis Data

Data yang telah tersedia dianalisis dengan metode agih, yaitu metode analisis data yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung yaitu membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (sudaryanto, 1993: 31). Lalu teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik ubah wujud, teknik ini digunakan untuk mengetahui konsistensi makna. Berikut contoh analisis data :

(55) *C'est une maison **plaisante*** (KPI, 2007 :788)

"rumah yang menyenangkan"

Pada contoh (55) terdapat kata *plaisante* (adjektiva) yang berasal dari kata *plaire* (verba) yang mendapat sufiks {-ant(e)}. Kata *plaisante* mempunyai berbagai macam makna, salah satunya *attrayant* (menyenangkan) seperti terlihat pada contoh (55), lalu untuk mengetahui konsistensi makna *plaisante* adalah *attrayant* maka contoh (55) diubah menjadi

(56) *La maison d'Emilie est **plaisante***

"rumah Emilie menyenangkan"

Berdasarkan perubahan tersebut terlihat bahwa *plaisante* tetap bermakna *attrayant* meskipun ada bagian dari kalimat yang diubah.

Untuk mengetahui kesamaan kelas atau kategori digunakan teknik ganti, kesamaan kelas atau kategori yang dimaksud adalah adjektiva. Kata *plaisante* (adjektiva) pada contoh (56) diganti dengan kata *interessante* (adjektiva) apabila berterima dan gramatikal berarti kedua kata tersebut mempunyai kelas atau kategori yang sama

(57) *La maison d'Emilieest interessante*

"rumah Emilie menarik"

Setelah kata *plaisante* diganti dengan *interessante* contoh (57) tetap berterima dan gramatikal, hal ini membuktikan bahwa kata *plaisante* dan *interessante* mempunyai kelas atau kategori yang sama yaitu adjektiva.

Dalam penelitian ini digunakan pula teknik baca markah. Teknik baca markah menunjukkan kejatian satuan lingual atau identitas konstituen tertentu (Sudaryanto, 1993: 95). Dalam penggunaannya, teknik ini tidak menggunakan alat apapun melainkan dengan melihat langsung pemarkahan yang bersangkutan, seperti melihat konjugasi atau melihat afiks sebagai pemarkah jenis frasa tertentu.

3.4 Validitas dan Reliabilitas

Untuk dapat membuktikan data yang diperoleh adalah data yang valid maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas data berkaitan dengan seberapa baik teknik penyajian data penelitian yang dihubungkan dengan suatu kriteria di luar data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas semantik. Menurut Krippendorff (dalam Zuchdi, 1993 : 75) validitas semantik digunakan untuk mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang gayut (relevan) dengan konteks tertentu.

Reliabilitas data digunakan untuk mengetahui seberapa jauh suatu instrumen atau tes memberikan hasil yang sama terhadap objek yang diukur berulang-ulang pada situasi yang sama. Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas intra-rater yaitu dengan membaca dan mengkaji kembali secara berulang-ulang untuk mendapatkan data yang konsisten. Lalu uji stabilitas dilakukan dengan menggunakan *expert judgement*, dengan cara meminta pertimbangan para ahli (dalam hal ini pembimbing) dan langkah-langkah *expert judgement* adalah sebagai berikut : pertama-tama, data-data berupa leksikon-leksikon adjektiva dicatat dari sumber data ke kartu data, setelah semua data terkumpul lalu data-data tersebut dipindah ke tabel data. Apabila terdapat kategori leksikal yang meragukan (dalam

derivasi maupun maknanya) di konsultasikan dengan dosen pembimbing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan pada bab III bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah kamus *Le grand Robert* karya Paul Robert. Data yang dimaksud berupa ajektiva-ajektiva yang berasal dari kategori verba, serta afiks-afiks pembentuknya. Pembicaraan pada bab ini akan dibagi menjadi dua bagian, bagian yang pertama berupa penyajian hasil penelitian dan bagian yang kedua merupakan pembahasan hasil penelitian.

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan terhadap sumber data terdapat sebanyak 149 buah afiks-afiks yang dapat menderivasi kategori verba menjadi ajektiva yang terdiri dari 111 sufiks {-able/ible}, 23 sufiks {-ant/ante}, 9 sufiks {-eur/euse}, 3 sufiks {-if/ive}.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Ajektivalisasi dengan sufiks {-able}

4.2.1.1 Ajektivalisasi tipe V1 dengan sufiks {-able}

Ajektivalisasi tipe V1 dapat dilakukan dengan penambahan sufiks {-able}.

(58) *Cette musique est à peine **écoutable***. (GR, 2001 : 846)

"musik itu hampir dapat didengar"

Pada kalimat diatas terdapat kata *écoutable* "dapat didengar" yang berasal dari bentuk dasar verba *écouter* "mendengarkan" yang merupakan V1 dan setelah mendapatkan sufiks {-able}, maka menjadi bentuk turunan *écoutable*. Hal ini membuktikan bahwa sufiks {-able} dapat menderivasi tipe V1 menjadi ajektiva. Hal serupa juga terlihat pada kalimat berikut.

(59) *Il fait un temps **haïssable** cet été* (GR, 2001 : 60)

"dia melewati waktu yang patut dibenci musim panas ini"

Kata *haïssable* "patut dibenci" merupakan kata yang berasal dari bentuk dasar verba *haïr* "membenci (seseorang)" yang merupakan V1 dan setelah mendapatkan sufiks {-able}, maka berubah menjadi bentuk turunan *haïssable*.

4.2.1.2 Ajektivalisasi tipe V2 dengan sufiks {-able}

Ajektivalisasi tipe V2 dapat dilakukan dengan penambahan sufiks {-able}, seperti tampak pada kalimat dibawah ini:

(60) *Un arbre aussi gros n'est pas **abattable** par un seul homme*. (GR, 2001 : 18)

"pohon yang besar tidak bisa ditumbangkan oleh lelaki seorang diri"

Pada kalimat diatas terdapat kata *abattable* "dapat ditumbangkan", yang berasal dari bentuk dasar verba *abattre* "menumbangkan" yang merupakan V2 dan setelah mendapatkan sufiks {-able}, maka berubah menjadi bentuk turunan *abattable*. Hal ini membuktikan bahwa sufiks {-able} dapat menderivasi tipe V2 menjadi ajektiva.

4.2.1.3 Ajektivalisasi tipe V3 dengan sufiks {-able}

Ajektivalisasi tipe V3 dapat dilakukan dengan penambahan sufiks {-able}, seperti tampak pada kalimat dibawah ini:

(61) *Tout individu est **achetable**. Il ne faut que savoir dans quelle monnaie. Pour les uns c'est simplement l'argent pour d'autres les temme ; puis viennent ceux qui ne sont sensibles qu'à l'honneur (...).* (GR, 2001 : 116)

"semua individu dapat dibeli. Tidak hanya harus mengerti mata uang untuk seorang yang sederhana uang untuk wanita lain ; lalu tibalah saat kehormatan mereka dapat dirasakan (...)"

Pada kalimat diatas terdapat kata *achetable* "dapat dibeli" yang berasal dari bentuk dasar verba *acheter* "membeli" yang merupakan V3 dan setelah mendapatkan sufiks {-able} maka berubah menjadi bentuk turunan *achetable*, hal yang sama juga terjadi pada kalimat di bawah ini.

(62) *Le petite gosse de 20 mois qui trotte, parle diminutif d'actes, de notions. Il comprend tout ce qu'il voit faire comme acte **imitables**.* (GR, 2001 : 2089)

"anak kecil berusia 20 bulan yang berjalan gontai, bicara memberikan arti kecil dengan tindakan, ia memahami bahwa semua yang ia lihat sebagai tindakan yang dapat ditiru"

Pada kalimat tersebut terdapat kata *imitable* "dapat ditiru" yang berasal dari bentuk dasar verba *imiter* "meniru" yang merupakan V3, dan setelah mendapatkan sufiks {-able} maka berubah menjadi bentuk turunan *imitable*. Hal ini membuktikan bahwa sufiks {-able} dapat menderivasi tipe V3 menjadi ajektiva.

4.2.2 Ajektivalisasi dengan sufiks {-ible}

Ajektivalisasi tipe V3 dapat dilakukan dengan penambahan sufiks {-ible}, seperti terlihat pada kalimat dibawah ini:

(63) *Le visiteur avait peut-être une mauvaise écriture : mais il n'avait mis certainement aucune obligeance à la rendre **lisible**.* (GR, 2001 : 853)

"pengunjung dapat memiliki tulisan yang jelek : tapi hal itu tentunya tidak membantu siapapun untuk dapat membaca"

Pada kalimat diatas terdapat kata *lisible* "dapat dibaca" yang berasal dari bentuk dasar verba *lire* "membaca" yang merupakan V3 dan setelah kata *lire* tersebut mendapatkan sufiks {-ible}, maka berubah menjadi bentuk turunan *lisible*. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa sufiks {-ible} dapat menderivasi tipe V3 menjadi ajektiva.

4.2.3 Ajektivalisasi dengan sufiks {-ante}

4.2.3.1 Ajektivalisasi tipe V1 dengan sufiks {-ante}

Ajektivalisasi tipe V1 dapat dilakukan dengan penambahan sufiks {-ante}.

(64) *Il est dans une situation **affligeante***. (KPI, 2007 : 20)

"dia berada dalam keadaan yang menyedihkan"

Pada kalimat diatas terdapat kata *affligeante* "menyedihkan hati" yang berasal dari bentuk dasar verba *affliger* "sedih" yang merupakan V1 dan setelah mendapatkan sufiks {-ante}, maka berubah menjadi bentuk turunan *affligeante*. Hal serupa juga terlihat pada kalimat berikut:

(65) *Une nouvelle **ahurissante*** (GR, 2001 : 283)

"berita yang membingungkan"

Pada kalimat tersebut terdapat kata *ahurissante* "membingungkan" yang berasal dari bentuk dasar verba *ahurir* "membingungkan" yang merupakan V1 dan setelah mendapatkan sufiks {-ante}, maka berubah menjadi bentuk turunan *ahurissante*. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa sufiks {-ante} dapat menderivasi tipe V1 menjadi ajektiva.

4.2.3.2 Ajektivalisasi tipe V2 dengan sufiks {-ante}

Ajektivalisasi tipe V2 dapat dilakukan dengan penambahan sufiks {-ante}.

(66) *Et il attendit le jour du dîner avec une impatience **grandissante**.*

(GR,2001 : 483)

"dan dia menunggu hari makan malam dengan kesabaran yang bertambah"

Pada kalimat diatas terdapat kata *grandissante* "bertambah" yang berasal dari bentuk dasar verba *grandir* "tumbuh" yang merupakan V2 dan setelah mendapatkan sufiks {-ante} maka berubah menjadi bentuk turunan *grandissante*.

(67) *Il cheminait à grandes allures, fermes, régulière, et en même temps d'une légèreté **glissante** que les années n'avaient pas encore alourdies (...).* (GR, 2001 : 1364)

"dia menempuh perjalanan jauh dengan kecepatan tinggi, tetap, teratur, dan pada suatu waktu kelembutannya licin ketika tahun belum memberatkannya (...)"

Pada kalimat diatas terdapat kata *glissante* "licin" yang berasal dari bentuk dasar verba *glisser* "tergelincir" yang merupakan V2 dan setelah mendapatkan sufiks {-ante} maka berubah menjadi bentuk turunan *glissante*. Hal ini membuktikan bahwa sufiks {-ante} dapat menderivasi tipe V2 menjadi ajektiva.

4.2.3.3 Ajektivalisasi tipe V3 dengan sufiks {-ante}

Ajektivalisasi tipe V3 dapat dilakukan dengan sufiks {-ante}.

(68) (...) *Elle entendait leurs voix geignardes, furieuses, implorantes.* (GR, 2001 : 2145)

"dia mendengar suara mereka yang selalu mengeluh, mata mereka gelap, memohon-mohon"

Pada kalimat diatas terdapat kata *implorante* "memohon-mohon" yang berasal dari bentuk dasar verba *implorer* "memohon" yang merupakan V3 dan setelah mendapatkan sufiks {-ante} maka berubah menjadi bentuk turunan *implorante*.

4.2.4. Ajektivalisasi dengan sufiks {-ant}

4.2.4.1 Ajektivalisasi tipe V1 dengan sufiks {-ant}

Ajektivalisasi tipe V1 dapat dilakukan dengan penambahan sufiks {-ant}.

(69) *Il est gentil, mais un peu agaçant* (GR, 2001 : 239)

"dia baik hati, tapi sedikit menjengkelkan"

Pada kalimat diatas terdapat kata *agaçant* "menjengkelkan" yang berasal dari bentuk dasar verba *agacer* "menjengkelkan" yang merupakan V1 dan setelah mendapatkan sufiks {-ant} maka berubah

menjadi bentuk turunan *agaçant*. Hal ini membuktikan bahwa sufiks {-ant} dapat menderivasi tipe V1 menjadi ajektiva.

4.2.4.2 Ajektivalisasi tipe V2 dengan sufiks {-ant}

Ajektivalisasi tipe V2 dapat dilakukan dengan penambahan sufiks {-ant}.

(70) *Le prêtre commence la prière des **agonisants**.* (GR, 2001 : 264)

"pendeta mulai berdoa bagi yang sedang menghadapi sakratul'maut"

Pada kalimat diatas terdapat kata *agonisant* "sedang sekarat" yang berasal dari bentuk dasar verba *agoniser* "sekarat" yang merupakan V2 dan setelah mendapatkan sufiks {-ant} maka berubah menjadi bentuk turunan *agonisant*.

(71) *Un régime **affaiblissant*** (GR, 2001 : 202)

"Diet yang melemahkan badan"

Kata *affaiblissant* "melemahkan" merupakan kata yang berasal dari bentuk dasar verba *affaiblir* "melemahkan" yang merupakan V2 dan setelah mendapatkan sufiks {-ant}, maka berubah menjadi bentuk turunan *affaiblissant*. Hal ini membuktikan bahwa sufiks {-ant} dapat menderivasi tipe V2 menjadi ajektiva.

4.2.4.3 Ajektivalisasi tipe V3 dengan sufiks {-ant}

Ajektivalisasi tipe V3 dapat dilakukan dengan penambahan sufiks {-ant}

(72) *Nous avons rencontré des gens très **accueillants**.* (GR, 2001 : 105)

"kami bertemu pemuda yang sangat ramah"

Pada kalimat diatas terdapat kata *accueillant* "ramah" yang berasal dari bentuk dasar verba *accueillir* "menyambut" yang merupakan V3 dan setelah mendapatkan sufiks {-ant}, maka berubah menjadi bentuk turunan *accueillant*. Hal serupa juga terlihat pada kalimat berikut.

(73) *La neige, la bise, le brouillard, les ouragans **hurlants**, font une sombre fête à tes fiers cheveux blancs (...).* (GR, 2001 : 1959)

"salju, angin kencang yang dingin, badai meraung, membuat pesta yang suram mempercayai orang berambut putih"

Pada kalimat diatas terdapat kata *hurlant* "meraung" yang berasal dari bentuk dasar verba *hurler* "melolong, meraung" yang merupakan V3 yang setelah mendapatkan sufiks {-ant}, maka berubah menjadi bentuk turunan *hurlant*. Hal ini membuktikan bahwa sufiks {-ant} dapat menderivasi tipe V3 menjadi ajektiva.

4.2..5 Ajektivalisasi dengan sufiks {-eur}

4.2.5.1 Ajektivalisasi tipe v3 dengan sufiks{ –eur}

Ajektivalisasi tipe V3 dapat dilakukan dengan penambahan sufiks {-eur}.

(74) *C'est un enfant **accapareur**, il veut qu'on s'occupe de lui sans cesse.* (GR, 2001 : 73)

"seorang anak yang serakah, dia ingin kita menjaganya tanpa henti"

Pada kalimat diatas terdapat kata *accapareur* "serakah" yang berasal dari bentuk dasar verba *accaparer* "menguasai sendiri" yang merupakan V3 dan setelah mendapatkan sufiks {-eur} maka berubah menjadi bentuk turunan *accapareur*.

(75) *Le vent du Rhin secoue sur le bord les osiers et les roseaux **jaseurs** et les fleurs nues des vignes.* (GR, 2001 : 453)

"angin sungai Rhin mengocok diatas pinggiran pohon liangliu dan sejenis tanaman air yang suka mengobrol dan bunga yang memuji-muji dari pohon anggur"

Pada kalimat diatas terdapat kata *jaseur* "suka mengobrol" yang berasal dari bentuk dasar verba *jaser* "mengobrol" yang merupakan V3 dan setelah mendapat sufiks {-eur} maka berubah

menjadi bentuk turunan *jaseur*. Hal ini membuktikan bahwa sufiks {-eur} dapat menderivasi tipe V3 menjadi ajektiva.

4.2.6 Ajektivalisasi dengan sufiks {-euse}

4.2.6.1 Ajektivalisasi tipe V3 dengan sufiks {-euse}

Ajektivalisasi tipe V3 dapat dilakukan dengan sufiks {-euse}

(76) *Oui, c'était bien Antoine, son élocution tranchante et satisfaite un peu **gouailleuse** aux finales.* (GR, 2001 : 1419)

"ya, itu Antoine, pidatonya tajam dan merasa sedikit puas mengejek diakhir kalimat"

Pada kalimat diatas terdapat kata *gouailleuse* "mengejek" yang berasal dari bentuk dasar verba *gouailler* "mengejek" yang merupakan v3 dan setelah mendapat sufiks {-euse} maka berubah menjadi bentuk turunan *gouailleuse*. Hal ini membuktikan bahwa sufiks {-euse} dapat menderivasi tipe V3 menjadi ajektiva.

4.2.7 Ajektivalisasi dengan sufiks {-if}

4.2.7.1 Ajektivalisasi tipe V3 dengan sufiks {-if}

Ajektivalisasi tipe V3 dapat dilakukan dengan penambahan sufiks {-if}

(77) *Il a été très **affirmatif**, sa sœur ne viendra pas.* (GR, 2001 : 222)

"dengan yakin tadi dia bilang bahwa adik perempuannya tidak akan datang"

Pada kalimat diatas terdapat kata *affirmatif* "(seseorang) tegas, penuh keyakinan" yang berasal dari bentuk dasar verba *affirmer* "menyatakan (dengan pasti, tegas)" yang merupakan V3 dan setelah mendapatkan sufiks {-if} maka berubah menjadi bentuk turunan *affirmatif*. Hal ini membuktikan bahwa sufiks {-if} dapat menderivasi tipe V3 menjadi ajektiva.

4.2.8 Ajektivalisasi dengan sufiks {-ive}

4.2.8.1 Ajektivalisasi tipe V3 dengan sufiks {-ive}

Ajektivalisasi tipe V3 dapat dilakukan dengan sufiks {-ive}

(78) *Des paroles affectives* (GR, 2001 : 212)

"ucapan yang penuh perasaan"

Pada kalimat diatas terdapat kata *affective* "(mengenai) batin, perasaan" yang berasal dari bentuk dasar verba *affecter* "membuat seseorang sedih, susah" yang merupakan V3 dan setelah mendapatkan sufiks {-ive} maka berubah menjadi bentuk turunan *affective*. Hal ini membuktikan bahwa sufiks {-ive} dapat menderivasi tipe V3 menjadi ajektiva.

4.2.2 Makna ajektivalisasi dengan sufiks {-able}

4.2.2.1 Makna kualitas yang muncul dari sufiks {-able}

Dari segi makna, sufiks {-able} menghasilkan makna gramatikal yaitu kualitas, untuk mengetahuinya dapat dilihat pada contoh berikut:

(78) *Une **adorable** petite fille* (KPI, 2007 : 16)

"gadis kecil yang manis sekali"

Pada contoh diatas, bentuk dasar verba *adorer* "memuja, menyembah" mendapat sufiks {-able} yang kemudian menjadi bentuk turunan *adorable* "manis sekali", yang dalam konteks kalimat diatas menyatakan kualitas yang dimiliki *une petite fille* "gadis kecil" yang sangat manis, lalu untuk mengetahui konsistensi makna maka contoh (78) diubah menjadi:

(79) *Laura est une petite fille **adorable**.*

"Laura adalah gadis kecil yang manis sekali"

Meskipun bentuk dari kalimat diatas diubah namun terlihat bahwa *adorable* tetap bermakna kualitas. Untuk mengetahui kesamaan kelas atau kategori kata maka digunakan teknik ganti. Kata *adorable* (ajektiva) diganti dengan *admirable* (ajektiva) "mengagumkan",

apabila berterima dan gramatikal berarti kedua kata tersebut mempunyai kelas atau kategori yang sama.

(80) *Une **admirable** petite fille*

"gadis kecil yang mengagumkan"

Setelah kata *adorable* diganti dengan *admirable* seperti terlihat pada contoh (80) kalimat tersebut tetap berterima dan gramatikal. Hal ini membuktikan bahwa kata *adorable* dan *admirable* mempunyai kelas atau kategori yang sama yaitu ajektiva.

4.2.2.2 Makna cara yang muncul dari sufiks {-able}

Dari segi makna, sufiks {-able} menghasilkan makna gramatikal yaitu cara. untuk mengetahuinya dapat dilihat pada contoh berikut ini.

(81) *Ce piano est ancien. Mais après une bonne restauration, il sera tout à fait **jouable**.* (GR, 2001 : 502)

"piano ini sudah tua. Akan tetapi dengan perbaikan yang baik, akan cukup untuk dapat dimainkan"

Pada contoh diatas, bentuk dasar verba *jouer* "bermain-main" mendapat sufiks {-able} yang kemudian menjadi bentuk turunan *jouable* "dapat dimainkan" , yang dalam konteks kalimat diatas

menyatakan suatu cara yaitu dapat dimainkan. Lalu untuk mengetahui konsistensi makna maka contoh (81) diubah menjadi:

(82) *Le piano ancien tout à fait **jouable**, après une bon restauration.*

"piano tua itu akan segera dapat dimainkan, setelah perbaikan yang baik"

Meskipun bentuk dari kalimat diatas diubah namun terlihat bahwa *jouable* tetap bermakna cara. Untuk mengetahui kesamaan kelas atau kategori kata maka digunakan teknik ganti. Kata *jouable* (ajektiva) diganti dengan *utilisable* (ajektiva) "dapat digunakan", apabila berterima dan gramatikal berarti kedua kata tersebut mempunyai kelas atau kategori kata yang sama.

(83) *Ce piano est ancien. Mais après une bonne restauration, il sera tout à fait **utilisable**.*

"piano ini sudah tua. Akan tetapi dengan perbaikan yang baik, akan cukup untuk dapat digunakan"

Setelah kata *jouable* diganti dengan *utilisable* seperti terlihat pada contoh (83) kalimat tersebut tetap berterima dan gramatikal. Hal ini membuktikan bahwa kata *jouable* dan *utilisable* mempunyai kelas atau kategori yang sama yaitu ajektiva.

4.2.3. Makna ajektivalisasi dengan sufiks {-ible}

4.2.3.1 Makna kualitas yang muncul dari sufiks {-ible}

Dari segi makna, sufiks {-ible} menghasilkan makna gramatikal yaitu kualitas, untuk mengetahuinya dapat dilihat pada contoh berikut:

(84) *Le visiteur avait peut-être une mauvaise écriture ; mais il n'avait mis certainement aucune obligeance à la rendre **lisible**.* (GR, 2001 : 853)

"pengunjung dapat memiliki tulisan yang burul ; tapi hal itu tentunya tidak membantu siapapun untuk dapat membaca"

Pada contoh di atas, bentuk dasar verba *lire* "membaca" mendapat sufiks {-ible} yang kemudian menjadi bentuk turunan *lisible* "dapat dibaca", yang dalam konteks kalimat di atas menyatakan kualitas yang dimiliki oleh seseorang yaitu dapat membaca.

4.2.4 Makna ajektivalisasi dengan sufiks {-ant}

4.2.4.1 Makna kualitas yang muncul dari sufiks {-ant}

Dari segi makna, sufiks {-ant} menghasilkan makna gramatikal yaitu kualitas, untuk mengetahuinya dapat dilihat pada contoh berikut :

(85) *Nous avons rencontré des gens très **accueillants*** (KPI, 2007 : 11)

"kami bertemu pemuda yang sangat ramah"

Pada contoh diatas, bentuk dasar verba *accueillir* "(seseorang) menerima, menyambut" mendapat sufiks {-ant} yang kemudian menjadi bentuk turunan *accueillant* "(seseorang) ramah", yang dalam konteks kalimat diatas menyatakan kualitas dari *des gens* "pemuda" yang mempunyai sifat yang ramah, lalu untuk mengetahui konsistensi makna maka contoh (84) diubah menjadi :

(86) *Des gens très accueillants rencontré avec nous.*

"pemuda yang sangat ramah bertemu dengan kami"

Meskipun bentuk dari kalimat diatas diubah namun terlihat bahwa *accueillant* tetap bermakna kualitas. Untuk mengetahui kesamaan kelas atau kategori kata maka digunakan teknik ganti. Kata *accueillant* (ajektiva) diganti dengan kata *accommodant* (ajektiva) "mudah bergaul" apabila berterima dan gramatikal berarti kedua kata tersebut mempunyai kelas atau kategori kata yang sama.

(87) *Nous avons rencontré des gens très accommodants.*

"kami bertemu pemuda yang sangat mudah bergaul"

Setelah kata *accueillant* diganti dengan *accommodant* seperti terlihat pada contoh (87) kalimat tersebut tetap berterima dan gramatikal, hal ini membuktikan bahwa kata *accueillant* dan

accommodant mempunyai kelas atau kategori kata yang sama yaitu ajektiva.

4.2.5 Makna ajektivalisasi dengan sufiks {-ante}

4.2.5.1 Makna kualitas yang muncul dari sufiks {-ante}

Dari segi makna, sufiks {-ante} menghasilkan makna gramatikal yaitu kualitas, untuk mengetahuinya dapat dilihat pada contoh berikut :

(88) *Il est dans une situation **affligeante**.* (KPI, 2007 : 20)

"dia berada dalam keadaan yang menyedihkan"

Pada contoh diatas, bentuk dasar verba *affliger* "(merasa) sedih" mendapat sufiks {-ante} yang kemudian menjadi bentuk turunan *affligeante* "menyedihkan", yang dalam konteks kalimat diatas menyatakan kualitas dari subjek yang sedang berada dalam keadaan yang menyedihkan. Lalu untuk mengetahui konsistensi makna maka contoh (88) diubah menjadi:

(89) *Emilie est dans une situation **affligeante**.*

"emilie berada dalam keadaan yang menyedihkan"

Meskipun bentuk dari kalimat diatas diubah namun terlihat bahwa *affligeante* tetap bermakna kualitas. Untuk mengetahui kesamaan kelas

atau kategori kata maka digunakan teknik ganti. Kata *affligeante* (ajektiva) diganti dengan kata *désolante* (ajektiva) "menyedihkan sekali" apabila berterima dan gramatikal berarti kedua kata tersebut mempunyai kelas atau kategori kata yang sama.

(90) *Il est dans une situation désolante.*

"dia berada dalam keadaan yang menyedihkan sekali"

Setelah kata *affligeante* diganti dengan *désolante* seperti terlihat pada contoh (90) kalimat tersebut tetap berterima dan gramatikal, hal ini membuktikan bahwa kata *affligeante* dan *désolante* mempunyai kelas atau kategori kata yang sama yaitu ajektiva.

4.2..6 Makna ajektivalisasi dengan sufiks {-if}

4.2.6.1 Makna kualitas yang muncul dari sufiks {-if}

Dari segi makna, sufiks {-if} menghasilkan makna gramatikal yaitu kualitas. Untuk mengetahuinya dapat dilihat pada contoh berikut:

(91) *Il a été très affirmatif, sa sœur ne viendra pas.* (GR, 2001 : 222)

"dengan yakin tadi dia bilang bahwa adik perempuannya tidak akan datang"

Pada contoh diatas, bentuk dasar verba *affirmer* "menyatakan (dengan tegas, pasti)" mendapat sufiks {-if} yang kemudian menjadi

bentuk turunan *affirmatif* "(seseorang) tegas, penuh keyakinan", yang dalam konteks kalimat diatas menyatakan kualitas yang dimiliki seseorang yaitu sifat yang tegas, lalu untuk mengetahui konsistensi makna maka contoh (91) diubah menjadi:

(92) *Sa sœr ne viendra pas, il dit très affirmatif.*

"adik perempuannya tidak akan datang, dia berkata dengan yakin"

Meskipun bentuk dari kalimat diatas diubah namun terlihat bahwa *affirmatif* tetap bermakna kualitas .untuk mengetahui kesamaan kelas atau kategori kata maka digunakan teknik ganti. Kata *affirmatif* (ajektiva) diganti dengan kata *positif* (ajektiva) "pasti", apabila berterima dan gramatikal berarti kedua kata tersebut mempunyai kelas atau kategori yang sama.

(93) *Il a été très positif, sa sœr ne viendra pas.*

"dengan pasti tadi dia bilang bahwa adik perempuannya tidak akan datang"

Setelah kata *affirmative* diganti dengan kata *positif* seperti terlihat pada contoh (93) kalimat tersebut tetap berterima dan gramatikal, hal ini membuktikan bahwa kata *affirmatif* dan *positif* mempunyai kelas atau kategori yang sama yaitu ajektiva.

4.2.7 Makna ajektivalisasi dengan sufiks {-ive}

4.2.7.1 Makna kualitas yang muncul dari sufiks {-ive}

Dari segi makna, sufiks {-ive} menghasilkan makna gramatikal yaitu kualitas. Untuk mengetahuinya dapat dilihat pada contoh berikut:

(94) *Vous êtes si **persuasive** que je finis par vous croire.* (GR, 2001 : 534)

"anda begitu pandai bicara sampai akhirnya saya percaya akan kata-kata anda"

Pada contoh diatas, bentuk dasar verba *persuader* "membujuk" mendapat sufiks {-ive} yang kemudian menjadi bentuk turunan *persuasive* "persuasif, pandai membujuk, meyakinkan orang", yang dalam konteks kalimat diatas menyatakan kualitas yang dimiliki seseorang yaitu pandai bicara atau pandai mempengaruhi seseorang, lalu untuk mengetahui konsistensi makna maka contoh (94) diubah menjadi :

(95) *Je finis par vous croire parceque vous êtes si persuasive.*

"saya akhirnya percaya akan kata-kata anda karena anda begitu pandai bicara"

Meskipun bentuk dari kalimat diatas diubah namun terlihat bahwa *persuasive* tetap bermakna kualitas. Untuk mengetahui kesamaan kelas atau kategori kata maka digunakan teknik ganti, kata *persuasive* (ajektiva) diganti dengan *décisive* (ajektiva) "tegas, pasti", apabila berterima dan gramatikal berarti kedua kata tersebut mempunyai kelas atau kategori yang sama.

(96) *Vous êtes si décisive que je finis par vous croire.*

"anda begitu bicara dengan pasti sampai akhirnya saya percaya akan kata-kata anda"

Setelah kata *persuasive* diganti dengan *décisive* seperti terlihat pada contoh (96) kalimat tersebut tetap berterima dan gramatikal, hal ini membuktikan bahwa kata *persuasive* dan *decisive* mempunyai kelas atau kategori yang sama yaitu ajektiva.

4.2.8 Makna ajektivalisasi dengan sufiks {-eur}

4.2.8.1 Makna pelaku yang muncul dari sufiks {-eur}

Dari segi makna, sufiks {-eur} menghasilkan makna gramatikal yaitu pelaku atau seseorang yang mempunyai perilaku tertentu. Untuk mengetahuinya dapat dilihat pada contoh berikut ini :

(97) *C'est un enfant accapareur, il veut qu'on s'occupe de lui sans cesse.* (GR, 2001 : 73)

"seorang anak yang serakah, dia ingin kita menjaganya tanpa henti"

Pada contoh diatas, bentuk dasar verba accaparer "mengambil, menguasai sendiri" mendapat sufiks -eur yang kemudian menjadi bentuk turunan accapareur "tamak, serakah", yang dalam konteks kalimat diatas menyatakan pelaku atau seseorang yang mempunyai perilaku tertentu yaitu seorang anak yang serakah. Untuk mengetahui konsistensi makna maka contoh (97) diubah menjadi:

(98) *Pierre est **accapareur**, il veut qu'on s'occupe de lui sans cesse.*

(pierre adalah orang yang serakah, dia ingin kita menjaganya tanpa henti)

Meskipun subjek pada kalimat diatas sudah di ubah namun terlihat bahwa *accapareur* tetap bermakna pelaku atau seseorang yang mempunyai perilaku tertentu. Untuk mengetahui kesamaan kelas atau kategori kata maka digunakan teknik ganti kata accapareur (ajektiva) diganti dengan kata jaseur (ajektiva) "cerewet" apabila berterima dan gramatikal berarti kedua kata tersebut mempunyai kelas atau kategori kata yang sama.

(99) *C'est un enfant **jaseur**, il veut qu'on s'occupe de lui sans cesse.*

"seorang anak yang cerewet, dia ingin kita menjaganya tanpa henti"

Setelah kata *accapareur* diganti dengan *jaseur* seperti terlihat pada contoh (99) kalimat tersebut tetap berterima dan gramatikal, hal ini membuktikan bahwa kata *accapareur* dan *jaseur* mempunyai kelas atau kategori kata yang sama yaitu ajektiva.

4.2.8.2 Makna benda yang muncul dari sufiks {-eur}

Dari segi makna, sufiks {-eur} menghasilkan makna gramatikal yaitu benda, untuk mengetahuinya dapat dilihat pada contoh berikut

(100) *Un tampon **encreur*** (GR, 2001: 2063)

"bantalan cap untuk tinta"

Pada contoh di atas, bentuk dasar verba *encrer* "menintai" mendapat sufiks {-eur} yang kemudian menjadi bentuk turunan *encreur* "tinta", yang dalam konteks kalimat di atas menyatakan benda yaitu tinta.

4.2.9 Makna ajektivalisasi dengan sufiks {-euse}

4.2.9.1 Makna pelaku yang muncul dari sufiks {-euse}

Dari segi makna, sufiks {-euse} menghasilkan makna gramatikal yaitu pelaku atau seseorang yang mempunyai perilaku tertentu. Untuk mengetahuinya, dapat dilihat pada contoh berikut ini :

(101) *Oui, c'était bien Antoine, son élocution tranchante et satisfait un peu **gouailleuse** aux finales.* (GR, 2001 : 1419)

"ya, itu Antoine, pidatonya tajam dan merasa puas sedikit mengejek dipenghabisan yang terakhir"

Pada contoh diatas, bentuk dasar verba *gouailler* "berolok-olok, mengejek" mendapat sufiks {-euse} yang kemudian menjadi bentuk turunan *gouailleuse* "suka berolok-olok, mengejek", yang dalam konteks kalimat diatas menyatakan pelaku atau seseorang yang mempunyai perilaku tertentu yaitu Antoine yang suka mengejek. Lalu untuk mengetahui konsistensi makna maka contoh (101) diubah menjadi :

(102) *Son élocution tranchante et satisfait un peu **gouailleuse** aux finales, oui, c'était bien Antoine.*

"pidatonya tajam dan merasa sedikit puas mengejek dipenghabisan terakhir, ya, itu Antoine"

Meskipun bentuk dari kalimat diatas diubah namun terlihat bahwa *gouailleuse* tetap bermakna pelaku. Untuk mengetahui kesamaan kelas atau kategori kata maka digunakan teknik ganti. Kata *gouailleuse* (ajektiva) diganti dengan kata *railleuse* (ajektiva) "bersifat mengejek" apabila berterima dan gramatikal maka kedua kata tersebut mempunyai kelas atau kategori kata yang sama.

(103) *Oui, c'était bien Antoine, son élocution tranchante et satisfaisante un peu **railleuse** aux finales.*

"ya, itu Antoine , pidatonya tajam dan merasa puas sedikit mengejek di penghabisan yang terakhir"

Setelah kata *gouailleuse* diganti dengan *railleuse* seperti terlihat pada contoh (103) kalimat tersebut tetap berterima dan gramatikal, hal ini membuktikan bahwa kata *gouailleuse* dan *railleuse* mempunyai kelas atau kategori kata yang sama yaitu ajektiva.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

5.1.1 Ajektivalisasi kategori verba dalam bahasa Perancis dapat dilakukan melalui proses sufiksasi. Sufiks –sufiks yang dapat menderivasi kategori verba menjadi adjektiva adalah sufiks {-able}, {-ible}, {-ant}, {-ante}, {-eur}, {-euse}, {-if}, {-ive}.

5.1.2 Makna yang terbentuk dari derivasi verba menjadi adjektiva adalah adjektiva yang bermakna kualitas, cara, pelaku, dan benda.

5.2 Saran

Berikut ini disampaikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi pembelajar bahasa Perancis khususnya tentang ajektivalisasi kategori verba:

5.2.1 Pembaca diharapkan dapat memperoleh gambaran mengenai ajektivalisasi kategori verba dalam hal ini adalah prosede morfologis beserta maknanya.

5.2.2 Pengajar hendaknya lebih mengenalkan dan menjelaskan mengenai adjektivalisasi kategori verba kepada pembelajar karena adjektivalisasi ini merupakan proses yang sering dijumpai dan digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Winarsih dan Farida Soemargono. 1999. *Kamus Perancis- Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arifin, Zaenal dan Junaiyah. 2009. *Morfologi : bentuk, makna, dan fungsi*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Bescherelle. 1997. *La grammaire pour tous*. Paris : Haitier
- Dubois, Jean dan François. 1970. *Eléments de linguistique française : syntaxe*. Paris : Librairie Larousse.
- Gardes –Tamine, Joëlle. 1998. *La grammaire*. Paris : Armand Colin.
- Gosse, André. 1997. *Le Bon Usage : Grammaire Français, Treizième édition*. Paris : Duculot.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Parera, Daniel. 2007. *Morfologi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Ramlan, M. Drs. Prof. 1987. *Morfologi: suatu tinjauan deskriptif*. Yogyakarta : C.V Karyono.
- Robert, Paul. 2001. *Le Grand Robert de la Langue Français*. Paris : Dictionnaires le Robert
- Rohali. 2006. *Morfologi Bahasa Perancis*. Yogyakarta: FBS UNY
- . 2005. *Sintaksis Bahasa Perancis*. Yogyakarta: FBS UNY
- Santoso, Joko. 2006. *Semantik*. Yogyakarta : FBS UNY
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa : Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tampubolon, dkk. 1979. *Tipe-tipe Semantik Kata Kerja Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Verhaar, J.W.M. 2001. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjehmada University Press.
- Wallace, Chafe L. 1970. *Meaning and the structure of language*. London: The University of Chicago Press.

Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

[www. Eprints.ums.ac.id](http://www.Eprints.ums.ac.id)

[www. Espace français.com](http://www.Espace_français.com)

[www. Morfologi bahasa Indonesia. com](http://www.Morfologi_bahasa_Indonesia.com)

LAMPIRAN

TABEL ANALISIS DATA

TABEL DATA

TABEL ANALISIS DATA

No	Tipe Verba	Prefiks	Sufiks							Makna Adjektiva			
		In-/ im-/ il-/ ir-/	-able/ ible	-ant, -ante	-eur, -euse	-eur,- -eresse	-eux, -euse	-if, -ive	-ère	kualitas	Cara	benda	pelaku
1	Verba Keadaan	-	9	7	-	-	-	1	-	11	6	-	-
2.	Verba Proses	-	16	5	-	-	-	-	-	5	16	-	-
3	Verba Aksi	-	86	11	9	-	-	2	-	14	84	2	8

Tabel data adjektivalisasi berasal dari verba

No	Kode data	data	Verba	Tipe verba					prefiks	sufiks							konfiks	Makna adjektiva					ket
				1	2	3	4	5		In-/ im-/ il- / ir-/	- able / ible	- ant , - ant e	- eur , - eus e	- eur, - eres se	- eux , - eus e	- if, - iv e		- è r e	Im-, -able	kual itas	Cara	ben da	
1.	GR/9	Un siège abaissable (tempat duduk yang bisa diturunkan)	Voulez-vous abaisser la vitre ? (bisakah anda menurunkan jendela ?)			V				V								V					
2.	GR/18	Un arbre aussi gros n'est pas abattable par un seul homme (pohon yang besar tidak bisa ditumbangkan oleh lelaki seorang diri)	Abattre des fortifications (menumbangkan pertahanan)		V					V								V					
3.	GR/22	Des travaux abêtissants (pekerjaan yang menumpulkan otak)	Il s'abêtit dans ce milieu (ia malah jadi tolol berada dalam lingkungan itu)	V							V							V					

4.	GR/39	<i>Cette côte est abordable (pantai itu terjangkau)</i>	<i>Per temps de brouillard, la nuit, sur les bancs de Terre Neuve, La Dordogne avait été abordée par un trois-mâts dont l'avant était entré dans sa chambre des machines (malam berkabut, di tepi Newfoundland, Dordogne itu didekati oleh sebuah kapal bertiang tiga yang telah masuk sebelum ruang mesin)</i>			V				V								V					
5.	GR/44	<i>Ce texte est difficilement abrégéable (teks itu dapat dengan mudah disingkat)</i>	<i>Abréger un texte en retranchant (menyingkat teks dengan menghapus)</i>		V					V								V					
6.	GR/56	<i>Des aliments,</i>	<i>L'animal</i>			V				V								V					

		<i>des matières absorbables (makanan, bahan yang dapat dimakan)</i>	<i>n'avait rien absorbé depuis trois jours (binatang sama sekali tidak makan selama tiga hari)</i>																				
7.	GR/56	<i>La gaze, tissu absorbant employéen pansement (kain gasa, kain peresap yang dipakai untuk pembalut)</i>	<i>Buvard qui absorbe l'encre (kertas kembang yang menyerap tinta)</i>			V					V						V						
8.	GR/71	<i>Chaleur accablante (panasnya setengah mati (hawanya))</i>	<i>Il nous accable de travail (kami ditimbuni pekerjaan sampai kewalahan)</i>	V							V						V						
9.	GR/73	<i>C'est un enfant accapareur, il veut qu'on s'occupe d lui sans cesse (seorang anak yang serakah, dia ingin kita menjaganya tanpa</i>	<i>Cet invité a accaparé la maîtresse de maison (tamu itu memonopoli nyonya rumah)</i>			V					V								V				

		berhenti)																					
10	GR/76	<i>Une syllabe accentuable (suku kata yang bisa diberi tekanan)</i>	<i>Il ne sait pas accentuer correctement (dia tidak bisa memberi tanda- tanda yang benar diatas huruf hidup)</i>			V				V								V					
11	GR/83	<i>cette plante n'est pas acclimatable en France (tumbuhan itu tidak dapat disesuaikan dengan iklim baru di Perancis)</i>	<i>Acclimater une plante tropicale dans un pays de climat tempéré (menyesuaikan dengan iklim baru tumbuhan tropis ke negara beriklim sedang)</i>	V						V								V					
12	GR/85	<i>Il est très accommodant , d'une humeur accommodant e (orangnya tidak sukar, mudah diajak berembuk, mudah</i>	<i>Il faut accommoder votre projet aux circonstances (rencana anda harus disesuaikan dengan keadaan)</i>			V				V							V						

		<i>bergaul)</i>																					
13	GR/91	<i>Piano, instrument</i> <i>accordable</i> (piano adalah instrumen yang dapat disesuaikan)	<i>Accordez</i> le verbe avec le sujet de la phrase (menyesuaikan bentuk kata kerja dengan pokok kalimat)			V				V								V					
14	GR/94	<i>Quelque nymphe peu</i> <i>accostable</i> (beberapa peri agak mudah untuk didekati)	<i>Il a été accosté</i> par un inconnu (dia ditegur oleh seorang yang tidak dikenalnya)			V				V								V					
15	GR/103	<i>C'est un bon vendeur, très</i> <i>accrocheur</i> (ini adalah penjual yang baik, sangat gigih)	<i>Ils s'accrochaient</i> avec l'énergie du désespoir (mereka bertahan dengan cengkaman rasa putus asa)			V					V									V			

16 .	GR/10 5	<i>Nous avons rencontré des gens très accueillants</i> (kami bertemu pemuda yang sangat ramah)	<i>Il a été froidement accueilli</i> (dia disambut dengan dingin)			V					V						V						
17 .	GR/10 8	<i>Des documents accusateurs</i> (surat-surat tuduhan)	<i>Ne l'accusez pas sans preuves</i> (jangan menuduh dia tanpa bukti)			V						V							V				

18	GR/11 6	<p><i>Tout individu est achetable. Il ne faut que savoir dans quelle monnaie. Pour les uns c'est simplement l'argent pour d'autres les femmes ; puis viennent ceux qui ne sont sensibles qu'à l'honneur (...)</i></p> <p>(semua individu dapat dibeli. Tidak hanya harus mengerti mata uang. Untuk seorang yang sederhana uang untuk wanita yang lain ; lalu tibalah saat kehormatan mereka dapat dirasakan)</p>	<p><i>Monopoleur qui achète toutes les matières premières disponible</i></p> <p>(monopoli yang membeli semua bahan baku yang tersedia)</p>			V				V								V					
----	------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	---	--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	---	--	--	--	--	--

19 .	GR/17 1	<i>Un portrait admirable</i> (potret yang mengagumkan)	<i>Elle admire beaucoup son père</i> (dia sangat mengagumi ayahnya)	V						V							V					
20 .	GR/17 6	<i>Une adorable petite fille</i> (gadis kecil yang manis)	<i>Il adore sa fille</i> (dia sangat mencintai anak gadisnya)	V						V							V					
21 .	GR/20 2	<i>Un régime affaiblissant</i> (diet yang melemahkan badan)	<i>Il s'affaiblit de jour en jour</i> (makin hari badannya makin lemah)		V						V						V					
22 .	GR/21 2	<i>Des paroles affectives</i> (ucapan yang penuh perasaan)	<i>Son échec l'a beaucoup affecté</i> (dia sedih sekali karena kegagalannya itu)	V										V			V					
23 .	GR/22 2	<i>Il a été très affirmatif, sa sœur ne viendra pas</i> (dengan yakin tadi dia bilang bahwa adik perempuannya tidak akan datang)	<i>On ne peut rien affirmer</i> (kita tidak akan memastikan apa-apa)			V								V			V					

24 .	GR/22 5	<i>Il est dans une situation affligeante</i> (dia dalam keadaan yang menyedihkan)	<i>Il est affligé d'une femme stupide</i> (dia sedih karena mempunyai istri yang bodoh)	V							V						V						
25 .	GR/22 7	<i>La vie augmente tous les jours, c'est affolant</i> (harga-harga naik tiap hari, betul-betul mencemaskan)	<i>Ce genre de beauté l'affole</i> (kecantikan seperti itu membngungkan)	V							V						V						
26 .	GR/23 9	<i>Un crissement agaçant</i> (denyit yang menjengkelkan)	<i>Vous m'agacez avec vos bavardages</i> (segala omongan anda itu menjengkelkan (saya))	V							V						V						
27 .	GR/25 1	<i>Substances agglutinantes</i> (zat-zat perekat)	<i>Les passants s'agglutinaient devant la vitrine</i> (orang-orang yang lalu lalang berkerumun didepan etalase)			V					V						V						

28 .	GR/27 8	<i>Circonstances aggravantes, qui augmentent la gravité du délit</i> (keadaan yang memberatkan (hukumannya) , yang menambah berat dari perbuatan pidana)	<i>Cette imprudence a contribué à aggraver le mal</i> (kelalaian itu juga membuat keadaan yang buruk itu lebih parah)			V					V						V						
29 .	GR/28 1	<i>Une fille aguichante</i> (gadis penggoda)	<i>Aguicher les clients</i> (menarik pelanggan)			V					V						V						
30 .	GR/28 1	<i>Une petite aguicheuse</i> (perempuan ayu penggoda laki-laki)	<i>Aguicher les clients</i> (menarik pelanggan)			V						V								V			
31 .	GR/28 3	<i>Une nouvelle ahurissante</i> (berita yang membingungk an orang)	<i>Il est ahuri par vos reproches</i> (dia bingung mendengar segala teguran anda itu)	V							V						V						

32	GR/26 4	<i>Le prêtre commence la prière des agonisants</i> (pendeta mulai berdoa bagi yang sedang menghadapi sakratul'maut)	<i>Un soldat agonise sous nos yeux</i> (serdadu sedang sekarat didepan mata kami)		V						V						V					
33	GR/17 25	<i>Ce bois n'est pas brûlable</i> (kayu ini tidak dapat dibakar)	<i>Brûler des bûches dans la cheminée</i> (membakar potongan kayu bakar di perapian)			V				V								V				
34	GR/17 66	<i>ce vin est à peine buvable</i> (anggur itu hampir tidak ada yang dapat diminum)	<i>Il boit beaucoup de lait</i> (dia meminum banyak susu)			V				V								V				
35	GR/19 19	<i>Mme. de Warens se mit à cajoler grossi, qui pourtant n'était pas trop cajorable</i> (nyonya Warens mulai sangat menyayangi, yang bagaimanapun)	<i>(...) le plus jeune était le plus gâté et le plus cajolé comme son âge le comportait</i> (yang paling muda paling disayangi seperti usiannya)	V						V								V				

		tidak begitu dapat disanyangi)																					
36 .	GR/18 67	<i>Ce cours d'eau est trop irrégulier pour être canalisable</i> (aliran air ini terlalu tak beraturan untuk menjadi jalan pelayaran sungai)	<i>Canaliser le Rhin au moyen d'épis ou de canaux latéraux</i> (merubah aliran sungai Rhin menjadi jalan pelayaran atau kanal lateral)			V				V								V					
37 .	GR/18 85	<i>Un bien heureux canonisable</i> (sebuah kebahagiaan yang dapat dinyatakan sebagai orang kudus)	<i>Il est béatifié, mais il n'est pas encore canonisé</i> (dia dibeatifikasi tapi belum dinyatakan sebagai orang kudus)			V				V								V					
38 .	GR/19 02	<i>Intérêts capitalisables</i> (bunga yang dapat dijadikan modal)	<i>Capitaliser les intérêts</i> (menjadikan bunga sebagai modal)			V				V								V					

39 .	GR/19 79	<i>Un mariage cassable</i> (pernikahan yang dapat dibatalkan)	<i>Il est maladroit, il casse tout ce qu'il touche</i> (dia kurang terampil, dia memecahkan semua yang disentuhnya)		V					V								V				
40 .	GR/20 44	<i>Conduite censurable</i> (kelakuan yang dapat disensor)	<i>Censurer la conduite de quel qu'un</i> (menyensor kelakuan seseorang)		V					V								V				
41 .	GR/98 9	<i>Bois débicable en planches</i> (kayu yang dapat dipotong-potong menjadi papan)	<i>Débiter un bœuf</i> (memotong-motong daging sapi)			V				V								V				
42 .	GR/10 06	<i>Intrigue facilement débrouillable</i> (menjerat yang dapat dengan mudah diuraikan)	<i>Débrouiller les fils d'un écheveau</i> (menguraikan anak benang)		V					V								V				

43 .	GR/10 18	<i>Voiture, cabriolet</i> décapable (mobil, mobil sewa yang dapat dibuka kapnya)	Décapoter sa voiture (membuka kap mobilnya)			V				V								V				
44 .	GR/10 21	<i>Le bacillus scarlatinae était décelable dans le sang durant le trois premiers jours de fièvre</i> (basil scarlatinae yang dapat dibuka dalam darah selama tiga hari pertama demam)	<i>Une brèche dans le mur décelait un superbe parc</i> (lubang dalam dinding yang membuka taman yang hebat)			V				V								V				
45 .	GR/10 34	<i>Les caractères hiéroglyphiques n'étaient pas déchiffrables avant champollion</i> (huruf hieroglif tidak dapat dibaca sebelum champollion)	Déchiffrer une dépêche diplomatique (membaca telegram diplomatik)			V				V								V				

46 .	GR/11 91	<i>Une énorme armoire à peine</i> déménageable (sebuah lemari besar yang dapat dipindah kerumah lain)	Déménager <i>tous ses meubles</i> (memindahkan (kerumah lain) semua mebelnya)		V					V							V				
47 .	GR/17 69	<i>Une fermeté ébraniable</i> (ketegasan yang dapat dipangkas)	Ébrancer <i>le balancier d'une horloge</i> (memotong bandul (jam) lonceng)			V				V							V				
48 .	GR/18 46	<i>Cette musique est à peine écoutable</i> (musik itu hampir dapat didengar)	Écouter <i>le chant des oiseaux</i> (mendengarkan nyanyian burung)	V						V							V				
49 .	GR/18 51	<i>(...) cette teigne humaine impuissante et écrasable</i> ((...) orang yang jahat dan dapat diremukkan)	Écraser <i>l'herbe en marchant</i> (meremukkan rumput ketika berjalan)			V				V							V				
50 .	GR/18 83	<i>Un dessin effaçable</i> (gambar yang dapat dihilangkan (dihapus))	Effacer <i>une tache d'encre avec un grattoir</i> (menghilangkan noda tinta dengan alat pengerik)		V					V							V				

51 .	GR/19 11	<i>Équipe poétique difficilement égalable</i> (kelompok puitis yang sulit disamai)	<i>Égaler les parts, les portions (académie)</i> (menyamai bagian, bagian (akademi))			V				V							V				
52 .	GR/19 69	<i>Les erreurs éliminables</i> (kesalahan yang dapat disisihkan)	<i>Éliminer un nom d'une liste</i> (menyisihkan nama dalam daftar)		V					V							V				
53 .	GR/20 63	<i>Un tampon encreur</i> (bantalan tinta untuk cap)	<i>Une mauvaise hygiène qui encrasse l'organisme</i> (perawatan kesehatan yang kurang baik, yang merusak organisme tubuh)			V						V						V			
54 .	GR/53 4	<i>Matières façonnables</i> (bahan yang dapat dibetuk)	<i>Façonner de l'argile pour en faire un vase</i> (membentuk tanah liat untuk membuat vas)		V					V							V				
55 .	GR/57 0	<i>La chose est faisable</i> (hal yang dapat dilakukan)	<i>C'est ce qu'on fait de mieux, de plus nouveaux dans le genre</i> (kita melakukan yang terbaik, paling baru dalam jenis)			V				V							V				

56 .	GR/65 4	<i>Œuf ovule fécondable</i> (sel telur yang dapat dibuahi)	<i>Ovule fécondé par un spermatozoïde</i> (sel telur dibuahi oleh spermatozoid)			V				V								V				
57 .	GR/69 1	<i>(...) de nombreux procédés industriels actuels (...) produisent des déchets facilement fermentables</i> ((...) banyak industri berlaku saat ini (...) menghasilkan sampah yang dengan mudah dapat difermentasi)	<i>Pâte à pain qui fermente</i> (adonan roti yang berfermentasi)		V					V								V				
58 .	GR/75 0	<i>Un objet figurable</i> (benda yang dapat dilukiskan)	<i>Figurer des fenêtres sur un mur</i> (melukiskan jendela diatas dinding)		V					V								V				
59 .	GR/79 3	<i>Ce dispositif est difficilement fixable dans le béton</i> (perangkat ini mudah dipasang pada beton)	<i>Fixer un cadre au mur avec une patte</i> (memasang kerangka kerja didinding dengan tangan)			V				V								V				

60 .	GR/99 8	<i>Cette serrure n'est pas fracturable</i> (kunci itu tidak dapat patah)	<i>Le choc a fracturé deux côtes</i> (benturan yang mematahkan dua sisi)			V				V							V				
61 .	GR/12 75	<i>Proposition, observation aisément généralisable</i> (proposisi, observasi dengan mudah dapat disamaratakan)	<i>Usage, méthode qu'il conviendrait de généraliser</i> (penggunaan, metode yang harus disamaratakan)			V				V							V				
62 .	GR/13 13	<i>Une faculté est gérable, le travail y est possible quand l'effectif ne dépasse pas au maximum, le nombre de dix mille</i> (fakultas dapat dikelola, pekerjaan yang mungkin ketika tenaga kerja tidak melebihi jumlah maksimum sepuluh ribu)	<i>Gérer une succession vacante</i> (mengelola penyerahan kekuasaan (jabatan) kosong)			V				V							V				

63 .	GR/15 94	<i>Son mal est soignable, reste à voir s'il est</i> guérissable (penyakitnya dapat diobati, masih harus dilihat apakah dapat disembuhkan)	Guérir <i>quelqu'un d'une maladie</i> (menyembuhkan seseorang dari penyakit)			V				V								V				
64 .	GR/13 27	<i>(...) à travers des silhouettes</i> gesticulantes, <i>des danses, des farandoles dont la gaîte contrastait avec le ridicule affligeant des visages et des corps. (...) melalui isyarat siluet, tarian, tarian rakyat daerah provence yang ceria sangat kontras dengan wajah sedih konyol dan tubuh.)</i>	<i>(...) ils font parler et</i> gesticuler <i>tout ce monde de guignols de ldivertissante</i> ((...) mereka bicara dan menggerakkan tangan kesemua orang dari sandiwara boneka dengan cara yang sangat lucu)			V				V								V				

[illegible]

		<p><i>L'homme est bûcheron. La femme glaneuse penant la vendange, la femme grapille.</i> (disatu titik wanita menyerahkan dirinya pada laki-laki : pikiran sintesa. Wanita lebih tersebar dan jarang bersatu. Laki-laki penebang kayu. Wanita pemungut bulir gandum pada saat panen, wanita memungut kemana saja)</p>	<p><i>glané (...)</i> (Ruth pergi dan mulai memunguti dibelakang mesin pemanen (...)) dia memunguti diladang sampai sore, dan dia menebah apa yang telah dipungutnya (...))</p>																	
68 .	GR/13 64	<p><i>on passant, nous jetions l'œil au fond de ces caves aux marches si polies, si glissantes, si bien cavonnées qu'on y tombe comme dans un trou de formicaleu (...).</i> (di jalan,</p>	<p><i>il empoigna la corde et se laissa glisser jusqu'au sol</i> .(dia meraih tali dan meluncur ke tanah)</p>		V						V					V				

[illegible]

			bahwa kedua mata-mata telah melihat)																			
70 .	GR/14 55	<i>Un malheureux commit un homicide involontaire ; ce cas était par conséquent graciable (...).</i> (pegawai yang malang secara tidak sengaja telah melakukan pembunuhan ; maka dari itu dapat diampuni)	<i>Mon cousin ne sort pas de prison , sa finie, comme un vulgaire malfaiteur. Il vient d'être gracié.</i> (sepupu saya tidak keluar dari penjara, akhirnya, seperti umumnya penjahat. Dia mendapatkan pengurangan hukuman)		V				V								V					
71 .	GR/14 83	<i>Et il attendit le jour du dîner avec une impatience grandissante.</i> (dan dia menunggu hari makan malan dengan kesabaran yang bertambah)	<i>Cet enfant a beaucoup grandi cette année.</i> (anak ini telah tumbuh pesat tahun ini)		V				V							V						

72 .	GR/16 60	<i>Il fait un temps haïssable cet été.</i> (dia melewati waktu yang patut dibenci musim panas ini)	<i>Qu'ils me haïssent, pourvu qu'ils me craignent</i> (mereka membenci saya, asalkan mereka takut saya)	V						V								V				
73 .	GR/19 40	<i>Ce je ne sais quoi de rude, de peu humanisable, d'anciennement féroce</i> (hal itu saya tidak tau menakutkan, sedikit dapat dimanusiakan, waktu dulu sangat kuat)	<i>Humaniser une doctrine, une philosophie</i> (memanusiakan doktrin, filosofi)			V				V								V				
74 .	GR/19 96	<i>Un sujet facilement hypnotisable</i> (manusia yang dapat dihipnotis dengan mudah)	<i>(...) un visage inerte au regard fixe et comme hypnotisé</i> (...) wajah yang menatap pasif dan seperti terhipnotis)			V				V								V				

75 .	GR/16 40	<i>L'homme a conquis toute l'étendue habitable de la terre</i> (manusia menaklukkan seluruh cakupan bumi yang dapat dihuni)	<i>Habiter dans une cabane</i> (menghuni dalam sebuah pondok)			V				V								V					
76 .	GR/18 86	<i>C'est un homme parfaitement honorable, plein d'honnêteté, de probité.</i> (ini adalah pria sempurna yang penuh kejujuran, kelurusan hati)	<i>L'abondance, quand elle vient retard dans la vie d'un homme, reste un peu clandestine. Elle réjouit, mais n'honore pas.</i> (kemewahan, ketika dia datang terlambat kedalam hidup manusia, tinggal sedikit kegelapan. Dia memberi kenikmatan, tetapi tidak menghadapi)			V				V								V					
77 .	GR/19 59	<i>La neige, la bise, le brouillard, les ouragans hurlants, font une sombre fête à tes fiers cheveux</i>	<i>Les chiens hurlent à la lune d'une façon lamentable (...)</i> (anjing melolong dibulan dengan			V				V										V			

		<i>blancs (...). (salju, angin, kabut, badai melolong, melakukan pesta yang suram pada kebanggaan rambut putih anda (...))</i>	cara yang menyedihkan)																				
78 .	GR/20 35	<i>(...) à mesure qu'il approchait de ce verger, il percevait une rumeur étrange qui bientôt grandit, devint identifiable et le fit s'arrêter de surprise. ((...) semakin dia mendekat kekebun , dia menyadari suara asing yang segera besar, menjadi dapat dikenali dan membuatnya berhenti terkejut)</i>	<i>Sacré parla révolution, identifié avec elle, avec nous par conséquent, nous ne pouvons dégrader cet homme (Mirabeau) sans nous dégrader nous-mêmes, sans découroner la France</i> (berbicara mengenai revolusi, diidentifikasikan dengannya, dengan kami dengan konsekwen, kami tidak bisa merendahkan martabat seseorang (Mirabeau) tanpa merendahkan			V				V								V					

			diri kami sendiri, tanpa menghilangkan Prancis)																			
79 .	GR/401	<i>Élément non isolable d'un composé</i> (unsur senyawa yang tidak dapat diisolasi (dipisahkan))	<i>l'interruption des communications complètement isolée cette région</i> (gangguan komunikasi telah benar-benar mengisolasi daerah itu)	V						V								V				
80 .	GR/2079	<i>(...) je vous avoue que j'en ai toutes les joies imaginables.</i> ((...) saya harus mengakui bahwa saya memiliki semua kegembiraan yang dapat dibayangkan)	<i>Nous entrâmes. L'imaginez une grande salle éclairée par trois fenêtres aux vitres troubles et larmoyantes.</i> (kami masuk. Membayangkan tiga ruangan besar yang diterangi oleh tiga jendela dengan kaca kotor dan mengeluarkan			V				V								V				

			air mata)																				
81 .	GR/20 89	<p><i>Le petit gosse de 20 mois qui trotte, parle-diminutif d'actes, de notions-il comprend tout ce qu'il voit faire comme actes</i> imitables. (anak kecil berusia 20 bulan yang berjalan gontai, bicara memberikan arti kecil dengan tindakan, ia memahami bahwa semua yang ia lihat sebagai tindakan yang dapat ditiru)</p>	<p><i>Je veux dire qu'on ne peut imiter de nos gestes que ce qu'ils ont de mécaniquement uniforme et par là même d'étranger à notre personnalité vivante.</i> (saya ingin mengatakan bahwa orang tidak bisa meniru gestur kita secara mekanis yang seraga dan asing untuk kepribadian hidup kita)</p>			V				V								V					

82 .	GR/21 17	<p><i>Quel dommage, en effet, que les femmes de Raphaël, de corrège et de Titien ne soient que des ombres</i></p> <p><i>impalpables</i></p> <p><i>n'ont-ils pas reçu comme leurs pentures le privilège de l'immortalité ? (sayang sekali, sesungguhnya, wanita Raphaël, corrège dan Titien tidak hanya membuat bayangan yang tidak teraba, mereka juga tidak menerima hak istimewa dari keabadian ?)</i></p>	<p><i>Les aveugles palpent les objets pour les reconnaître.</i></p> <p>(orang buta meraba untuk mengenali objek)</p>			V									V					V	
83 .	GR/21 26	<p><i>Je recontrais de temps en temps (dans le verger) des touffes obscures, impénétrable aux rayons du soleil, comme dans la plus</i></p>	<p><i>Le soleil se promène tout autour de ma cellule sans y pénétrer jamais.</i></p> <p>(matahari berjalan mengelilingi sel saya tanpa</p>			V									V					V	

		<i>épaisse forêt</i> (...)(saya bertemu dari waktu ke waktu (di kebun buah) yang lebat dan gelap, tidak dapat dimasuki sinar matahari, seperti dalam hutan yang sangat lebat (...))	pernah masuk kedalamnya)																		
84 .	GR/21 45	<i>(...) elle entendait leurs voix geignardes, furieuses, implorantes.</i> ((...) dia mendengar merengek, marah, memohon)	<i>Au moins, par vos bontés, qu'à vos genoux j'implore, sauvez-moi du tourment d'être à ce que j'abhorre (...).</i> (setidaknya, untuk kebaikan anda, saya berlutut dan memohon, selamatkan saya dari penderitaan yang saya benci (...))			V						V					V				

85 .	GR/21 54	(...) en Angleterre pendant la guerre (...) les revenus distribués ont augmenté considérablement au point que presque tous les Anglais sont devenues imposables (...) ((...) di Inggris selama perang (...) pendapatan yang didistribusikan meningkat sangat besar ketitik yang hampir seluruh orang inggris dikenai pajak)	(...) après lui avoir imposé les mains sur la tête, il lui déclara ce que le seigneur avait commandé. (setelah ia meletakkan tangannya dikepala, ia menyatakan bahwa Tuhan telah memerintahkan)			V				V							V				
86 .	GR/21 78	En vain la grammaire voudrait nous imposer comme correctes d'impronçables bouillies, le bourbeux je pars pour paris, au lieu du direct et prompt je pars	Elle pleurait, elle ne pouvait prononcer un mot. (dia menangis, dia tidak ingin mengucapkan satu katapun)			V								V						V	

		à...(percuma tatabahasa yang ingin dipaksakan seperti benar sulit diucapkan tak karuan, saya pergi ke Paris berlumpur, langsung dan segera saya pergi....)																				
87 .	GR/45 3	<i>Le vent du Rhin secoue sur le bord les osiers et les roseaux jaseurs et les fleurs nues des vignes.</i> (angin dari sungai Rhin bergerak-gerak diatas tepian pohon liangliu dan pohon mawar yang berisik dan bunga dari pohon anggur)	<i>Ils causaient entre eux d'un air paisible et indifférent. La fille jasait sans cesse, et gaîment. Le vieux homme parlait peu (...).</i> (mereka berbicara diantara mereka sendiri udara damai dan acuh tak acuh. Gadis yang mengobrol tanpa henti dan gembira. Orang tua berbicara sedikit (...))			V					V								V			
88 .	GR/50 2	<i>Ce piano est ancien. Mais après une bonne restauration, il sera tout à fait jouable.</i> (piano ini	<i>(...) cet instinct qui porte la femme à jouer avec sa proie comme le chat jouer avec la souris qu'il a prise.</i> (ini naluri			V			V								V					

		sudah tua. Tetapi dengan perbaikan yang baik, akan cukup untuk dapat dimainkan)	yang membuat perempuan bermain dengan mangsanya, seperti kucing yang bermain dengan tikus yang telah diambil)																			
89 .	GR/53 1	<i>Une cause jugeable</i> (perkara yang dapat diadili)	<i>Juger un litige, un crime</i> (mengadili persengketaan, kejahatan)			V				V								V				
90 .	GR/60 6	<i>La surface des terres labourables dans un pays.</i> (permukaan tanah dapat digarap disebuah negara).	<i>Plus laborieux qu'industrieux, ils labourent encore souvent les terres fortes et profondes des leurs plaines avec la petite charrue du midi, qui égratigne à peine le sol.</i> (ketrampilan yang lebih berat, mereka masih sering bersusah payah menggarap tanah yang kuat dan didataran rendah dengan bajak kecil mereka disiang hari, yang hampir menggores			V				V								V				

			tanah)																				
91 .	GR/68 5	<i>Réservoir largable</i> (tangki yang dapat dilepaskan)	<i>Larguer les amarres l'écoute de foc</i> (melepaskan tambatan pendengaran dari layar jip)			V				V								V					
92 .	GR/73 5	<i>Rivage veut être une revue vivante. Littérairement parlant, elle ne peut céder à la tentation de légiférer où rien n'est légiférable</i> (Rivage ingin menjadi jurnal hidup. Secara harfiah berbicara, tidak dapat menghasilkan godaan untuk pembuatan undang- undang di mana undang- undang tidak	<i>À partir de 1934 (...) les chambres renoncent périodiquement à légiférer. Les décret-loi devient après les événements de février, une pratique courante</i> (dari tahun 1934 (...) membatalkan secara periodik pembuatan undang-undang. Keputusan tersebut menjadi peristiwa februari sebuah praktek umum)			V				V								V					

		dapat dibuat)																					
93 .	GR/64 3	Alors triste messenger d'un événement si funeste, je fus aussi le témoin, en voyant le Roi et la Reine, d'un coté de la douleurs la plus pénétrante, et de l'autre des plaisantes les plus lamentables (...). (lalu utusan itu sedih dengan peristiwa naas, saya juga saksi, melihat Raja dan Reine, satu sisi rasa sakit yang menusuk tajam, dan disisi lain kesenangan yang menyedihkan	D'un crêpe noir Hécube embéguiné lamente, pleure, et grimace toujours (...). (dalam kain krep hitam Hécube embéguiné mengekspreika n ratapan, tangisan dan seringai selalu (...))	V						V							V						

		(...))																					
94 .	GR/70 7	<p><i>Le bois des meubles, et jusqu'au métal du lit étaient peints d'un blanc brillant lavable et cru.</i> (mebel kayu dan tempat tidur logam yang dicat putih cerah tahan dicuci dan diyakini)</p>	<p><i>Les plus modérés veulent que les pauvres soient bien lavés, parce que, disent-ils, l'eau ne coûte rien. Erreur : l'eau coûte de la peine, et le savon coûte l'argent. Il faut du temps aussi pour laver les mioches, et du temps pour laver les blouses et les culottes.</i> (yang menengah ingin yang kekurangan dapat mencuci dengan baik, karena kata mereka, air sama sekali tidak berharga. Salah : air berharga hukuman dan</p>			V				V								V					

			sabun berharga uang. Ini juga membutuhkan waktu untuk memandikan anak-anak kecil, dan waktu untuk mencuci blus dan celana)																			
95 .	GR/85 3	<i>Le visiteur avait peut-être une mauvaise écriture ; mais il n'avait mis certainement aucune obligeance à la rendre lisible.</i> (pengunjung dapat memiliki tulisan yang buruk ; tapi itu tidak membuat apapun untuk dapat dibaca)	<i>(...) elle savait mal lire le petit caractère qui ; disait-elle, lui tirait les yeux hors de la tête. ((...) dia sulit membaca karakter kecil ; katanya, dia menarik matanya keluar dari kepalanya)</i>			V				V							V					
96 .	GR/88 3	<i>Je crois l'avoir dit, il parlait d'un français impeccable, avec toutefois un accent qui n'était pas provincial, ni toujours nettement discernable et localisable.</i>	<i>Les paroles touchaient brusquement en lui comme un point secret que, jusqu'alors, aucune sensibilité particulière ne lui avait permis de localiser.</i> (ucapan			V				V							V					

		(saya percaya dia berkata, dia bicara bahasa Prancis tanpa cela, dengan kadang-kadang aksen yang tidak khas, tidak selalu kentara dan dapat dilokalisasi)	mempengaruhi dia tiba-tiba sebagai titik rahasia, yang sejauh ini, tidak ada sensitivitas tertentu tidak mungkin untuk membatasinya)																			
97	GR/92 8	<i>Mais vous avez sacrifié, sans doute à des scrupules personnels, infiniment louables, je vous ce cède, l'intérêt d'une collectivité dont vous faites partie (...).</i> (tapi anda dikorbankan, tanpa keraguan akan kekhawatiran pribadi, pantas sangat dipuji, saya menyerahkan kepada anda, kepentingan orang banyak yang anda miliki (...))	<i>Voltaire admirait sincèrement son amie (...) et dans ses petits vers, dans ses lettres, il n'a pas manqué de la louer avec enthousiasme, jusqu'à lui donner du génie et même du grand homme.</i> (Voltaire tulus mengagumi pacarnya ...) dan dalam sajak kecilnya, dalam suratnya, dia tidak kurang memuji dengan antusias, sampai dia memberikan bakat yang luar biasa dan bahkan orang			V					V						V					

			besar)																				
98 .	GR/10 64	<i>Une peur irraisonnée, difficilement maîtrisable</i> (ketakutan irasional, sulit untuk dapat dikuasai)	<i>Sans qu'il élève la voix la fermeté du ton maîtrise l'attention</i> (tanpa dia menaikkan suara ketegasan dari perhatian yang menguasainya)			V				V								V					
99 .	GR/11 25	<i>Les animaux sont bornés dans leurs goûts (...) l'homme, au contraire, est omnivore : tout ce qui est mangeable est soumis à son vaste appétit (...).</i> (hewan terbatas dalam selera mereka (...) manusia sebaliknya merupakan omnivora ; semua dapat dimakan tidak	<i>Nous prenions les berniques au bout de nos couteaux, et nous les mangions toutes vivantes, en mordant à même dans nos tartines.</i> (kami mengambil bernique dengan pisau kami, dan kami memakan semua yang hidup, menggigit sama dalam potongan roti kami)			V				V								V					

		harus patuh pada nafsu makan yang luas)																					
100.	GR/1158	<i>Matières manufacturables</i> (bahan yang dapat diolah secara perindustrian)	(...) depuis Elisabeth, ils (les Anglais) <i>manufacturent les plus beaux draps</i> (...) sejak Elisabeth, mereka (orang-orang inggris) mengolah linen yang terbaik secara perindustrian)			V				V								V					
101.	GR/1550	<i>Nous sommes intuitives et illuminables, mais changeantes, impressionnables, modifiables par ce qui nous entoure</i> (kami mempunyai naluri yang tajam dan dapat diterangi, tapi berubah-ubah, mudah dipengaruhi, yang dapat diubah oleh apa yang mengelilingi kita)	<i>Modifier pour supprimer les erreurs</i> (mengubah untuk menghilangkan kesalahan)			V				V								V					

10 2.	GR/11 31	Prenons par exemple ce morceau de cire (...) il est dur, il est froid, il est maniable (...) mais voici que pendant que je parle on l'approche du feu (...) il devient liquide, il s'échauffe, à peine le peut on manier (...). (ambil contoh sepotong lilin (...) dia keras, dia dingin, mudah digunakan ...) tapi disini selama saya berbicara mendekat api (...) dia menjadi cairan, memanaskan, tidak mudah untuk digunakan)	Chaque soir en maniant un col, une cravate, il lui semblait recommencer les préparatifs de ce grand jour. (setiap sore dia selalu mengatur krah bajunya, dasi, ia tampaknya mengulangi persiapan untuk hari besar)		V					V							V						
----------	-------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	---	--	--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	---	--	--	--	--	--	--

10 3.	GR/11 41	(...) <i>si le sujet humain est moins manipulable que l'animal. Il présente le grand avantage de pouvoir en général décrire verbalement une partie de ses réactions.</i> (subjek manusia kurang bisa ditangani dibandingkan binatang. Dia memiliki keuntungan yang besar untuk secara lisan menggambarkan beberapa reaksinya)	(...) <i>il y a théorie de l'art et la manipulation. Tel homme sait à merveille les principes et ne saurait manipuler ; tel autre au contraire sait manipuler à merveille, et ne saurait parler (...).</i> ((...) ada seni teori dan manipulasi. Orang seperti itu tau benar prinsip dan tidak bisa menangani ; seperti lainnya malah tau bagaimana menangani dengan sempurna , dan tidak dapat berbicara (...))			V											V					
10 4.	GR/11 92	<i>On me dit : <<mariez-vous >>, mais je ne suis pas mariable, si je n'aime pas infiniment.</i> (orang berkata padaku (menikahlah), tapi saya tidak	<i>Ils ont été mariés par une amie de leurs familles.</i> (mereka telah menikah oleh seorang teman dari keluarga mereka)			V					V							V				

		menikah, jika saya tidak mencintai dengan amat sangat)																				
10 5.	GR/12 91	<p><i>Il avait une faculté spéciale pour prendre des formes méconnaissables aux yeux exercés. Déguisements supérieurs, si je parle en artiste !</i> (dia memiliki kemampuan untuk menciptakan bentuk yang sulit dikenali untuk melatih mata. Pakaian samaran yang lebih tinggi, jika saya bicara sebagai seniman)</p>	<p><i>(...) elle a été fort émue de ma douleur qu'elle ne pouvait méconnaître, je fondais en larmes en lui parlant. ((...))</i> dia terharu dengan sakitku yang tidak dia kenali, aku menangis berbicara dengannya)</p>			V				V							V					

10 6.	GR/13 63	<p><i>La coquetterie des femmes ordinaires, qui se dépen- sent on œillades, en minauderies et en sourires, lui semblait une escarmouche puérile, vaine. Presque mépris- able.</i></p> <p>(perempuan biasa kegenitan, yang menghabiskan satu tatapan dalam, kemanjaan dan senyuman, dia sama seperti pertengkaran kecil anak-anak, sia-sia. Hampir menghina)</p>	<p><i>il ne faut pas mépriser les petites choses.</i></p> <p>(dia tidak harus meremahkan hal-hal kecil)</p>			V				V							V					
10 7.	GR/13 63	<p><i>J'ai quelque chose de chagrin et de fier dans la mine : cela fait croire à la plupart des gens que je suis méprisant, quoique je ne</i></p>	<p><i>(...) je n'ai plus qu'à m'asseoir sur des ruines et à mépriser cette vie que je dédaignais dans ma jeunesse.</i></p> <p>((...) saya hanya perlu duduk direruntuhan</p>	V						V							V					

		<p><i>le sois point du tout.</i> (saya memiliki kesedihan dan keangkuhan dalam air muka : itulah yang dipercayai kebanyakan orang yang saya hina, meskipun saya tidak sama sekali)</p>	<p>dan memandang rendah hidup ini saya dicemooh dimasa mudaku)</p>																			
10 8.	GR/18 17	<p><i>Le simple fait d'être sur la liste des "nationalisable" constitue une menace potentielle à terme et un handicap certain dans l'immédiat</i> (hal sederhana yang menjadi daftar "yang dapat dinasionalisasi kan" adalah ancaman potensial pada jangka dan hambatan langsung tertentu)</p>	<p><i>Étrangers qui sont déjà naturalisés, mais qui ne sont pas encore vraiment nationalisés</i> (orang asing yang sudah dinasionalisasikan, tapi belum sepenuhnya dinasionalisasi)</p>			V				V							V					

10 9.	GR/18 57	<i>Considérer un danger comme négligeable</i> (pertimbangan resiko yang dapat diabaikan)	<i>Maîtresse de maison qui néglige son intérieur</i> (ibu rumah tangga yang mengabaikan interior)			V				V								V				
11 0.	GR/18 60	<i>Affaire, convention difficilement négociable</i> (kasus, convensi yang sulit untuk dapat dirundingkan)	<i>Diplomate, gouvernement qui négocie avec une puissance étrangère</i> (diplomat, pemerintah sedang melakukan perundingan dengan kekuatan asing)			V				V								V				
11 1.	GR/18 85	<i>Vêtement difficilement nettoyable</i> (pakaian yang sulit untuk dapat dibersihkan)	<i>Nettoyer des vêtements</i> (membersihkan pakaian)			V				V								V				
11 2.	GR/19 08	<i>Ce n'est pas niable : c'est indéniable</i> (ini tidak dapat disangkal ; itu tak terbantahkan)	<i>L'homme est disposé à nier ce qui lui est incompréhensible</i> (manusia bersedia menyangkal apa yang sukar dimengerti)			V				V								V				

11 3.	GR/20 60	<i>Phénomènes scientifique ment observables</i> (fenomena ilmiah yang dapat diamati)	(...) nous n'avons point observé vos commandement, vos cérémonies et vos ordonnances (...) (kami tidak terus mematuhi perintah anda dan pesanan anda (...))			V				V							V				
11 4.	GR/22 26	<i>L'affaire est facilement organisable</i> (kasus yang dengan mudah dapat diatur)	<i>La nature est admirable dans la formation des corps qu'elle organise</i> (Alam yang indah dalam pembentukan tubuh yang mengatur)			V				V							V				
11 5.	GR/21 81	(...) voilà quelques différences notables entre l'Homme et le grand singe chez ce dernier, en outre, le gros orteil est opposable comme le pouce de la main (...). ((...) berikut adalah beberapa	<i>J'ai choisi Burrhus pour opposer un honnête homme à cette peste de cour (...).</i> (saya memilih untuk menentang Burrhus seorang pria jujur di pengadilan (...)).			V				V							V				

		perbedaan penting antara manusia dan kera yang paling akhir, disamping itu, jari kaki yang besar yang dapat dibedakan seperti ibu jari tangan)																				
11 6.	GR/6	<i>L'état de transe est un état quasi normal chez l'être humain : il suffit de très peu de chose pour le provoquer. Un rien , un peu d'alcool dans le sang, un peu de drogue, l'excès d'oxygène, la colère, la fatigue. Mais cet état est intéressant dans la mesure où il est orientable.</i> (keadaan gelisah adalah pada saat manusia normal ; dibutuhkan	<i>L'abside des plus anciennes églises est indifféremment tournée vers l'un quelconque des points cardinaux (...) certains chrétiens voulaient cependant que le prêtre officiant la face tournée vers l'orient (...) dans les monuments de construction occidentale, c'est à partir du VII^e siècle seulement que les absides furent généralement orientées, c'est-à-dire tournées vers l'Est (...).</i>			V				V								V				

		sangat sedikit untuk penyebabnya. Sesuatu yang kecil, sedikit alkohol dalam darah, obat, oksigen berlebih, marah, kelelahan. Tetapi hal itu menarik dalam ukurannya dimana dapat diubah)	(abside gereja-gereja adalah baik menghadapi salah satu poin kardinal (...)) beberapa orang kristen ingin wajah imam berbalik kearah timur (...)) dalam pembangunan monumen barat dari abad ke tujuh bahwa abside umumnya berorientasi yang menyatakan menghadap ke timur (...).																		
11 7.	GR/54	<i>Et nos pas sont les mêmes, se déprenant des ronces de l'enfance oubliable (...).</i> (dan langkah kaki kita adalah sama, mengambil anak dilupakan (...))	<i>J'avais vu Albertine me rappeler à merveille telle parole, que je lui avais dite dans nos premières racontres et que j'avais complètement oubliée. D'une autre fait enfoncé à jamais dans ma tête comme un caillou elle n'avait aucun</i>	V					V								V				

			<p><i>souvenir.</i> (saya melihat Albertine mengingatkan kembali pidatonya yang sama, yang pernah saya sampaikan padanya pada saat kami pertama ketemu dan ketika saya benar-benar lupa. Disisi lain di kepalaku seperti kepala gundul dia sama sekali tidak ingat)</p>																			
11 8.	GR/13 9	<p>(...) <i>la palpable</i> réalité de la chair admirable, de la chair élastique et blanche, ronde et ferme et délicieuse sous l'étreinte ((...) dapat diraba tubuh yang indah, tubuh yang elastis dan putih, bundar dan lezat dalam genggaman)</p>	<p><i>Les aveugles palpent les objets pour les reconnaître</i> (orang buta meraba untuk mengenali obyek)</p>			V				V							V					

11 9.	GR/26 7	<i>Bien partageable</i> (obyek yang dapat dibagi dengan baik)	<i>Partager un morceau de viande</i> (membagi sepotong daging)			V				V							V				
12 0.	GR/46 7	<i>Taxe percevable</i> (pajak yang dapat berhasil dimengerti)	<i>On ne perçoit que l'apparence</i> (kita hanya berhasil mengerti dari penampilan)			V				V							V				
12 1.	GR/29 9	<i>Elle (les parisiennes) sont tout au plus passables de figure, et généralement plutôt mal que bien : j'ai laissé à part les exceptions.</i> (dia (orang paris) lumayan dalam wajahnya, dan umumnya agak jahat : saya meninggalkan pengecualian)	<i>Et il passe journellement dans les couloirs, cours et escaliers de l'immeuble, tel ouvrier, tel livreur, tel contrôleur du gaz (...).</i> (dan dia melewati setiap hari di koridor, jalan besar dan tangga rumah susun, sebagai pekerja, sebagai tukang mengantar barang, sebagai pengendali gas)			V				V							V				
12 2.	GR/37 5	<i>Pour moi, dit-il, aussitôt que j'ai été obligé de distinguer entre la lettre de change payable à vue</i>	<i>Nous sommes payés pour savoir ce qu'il en coûte à un peuple de voir l'Etat qui se défait : c'est</i>			V				V							V				

		<p><i>et la lettre payable à échéance, j'ai quitté la banque.</i> (untuk saya, katanya, segera setelah saya dipaksa untuk membedakan antara wesel hutang dan surat pembayaran pada saat jatuh tempo, pada saat itu juga saya meninggalkan bank)</p>	<p><i>être frappé à la tête.</i> (kita dibayar untuk mengetahui berapa biayanya bagi orang untuk melihat negara yang dikalahkan ; ia dipukul dikepala)</p>																		
12 3.	GR/44 3	<p><i>La réunification valait bien un sacrifice d'amour propre et de prestige. Elle n'était pas pensable sans le dialogue entre le deux zones (...).</i> (reunifikasi itu layak pengorbanan kebanggaan dan prestise. Dia tidak dapat dibayangkan</p>	<p><i>L'homme ne commence pas aisément à penser, mais sitôt qu'il commence, il ne cesse plus quiconque a pensé pensera toujours, et l'entendement une fois exercé à la réflexion ne peut plus rester en repos.</i> (manusia tidak mulai berpikir mudah, tetapi segera setelah dia mulai, dia</p>			V				V							V				

		tanpa dialog antara kedua daerah (...))	tidak pernah berhenti , selalu memikirkannya dan pemahaman lalu dipraktekkan dalam refleksi tidak dapat tetap tenang)																			
12 4.	GR/50 0	<i>Le bien de la fortune est un bien périssable ; quand on bâtit sur elle on bâtit sur le sable.</i> (nasib baik tidak berlangsung lama ; ketika kita membangunnya diatas pasir)	<i>Chilpéric lui-même pérît bientôt, assassiné, selon les uns, par un amant de Frédégonde, selon d'autres par les émissaires de Brunehaut (...).</i> (Chilpéric sendiri akan segera mati, dibunuh, menurut beberapa orang oleh Frédégonde, menurut orang lain oleh utusan Brunehaut (...))		V					V							V					

12 7.	GR/15 13	<i>Ces chaussettes sont trop usées, elles ne sont plus raccommodables.</i> (kaoskaki itu terlalu sering dipakai, sudah tidak bisa lagi diperbaiki)	<i>(...) je ne puis jamais raccomoder ce qui vient naturellement au bout de ma plume.</i> ((...) saya tidak pernah bisa memperbaiki apa yang datang secara alami pada akhir penaku)			V				V							V				
12 8.	GR/15 28	<i>Cela n'est guère racontable en public</i> (hal ini tidak dapat diceritakan kepada umum)	<i>Contrairement à ce que l'on raconte</i> (bertentangan dengan apa yang diceritakan orang)			V				V							V				
12 9.	GR/14 97	<i>Substance ramollissable</i> (zat yang dapat dilembutkan)	<i>L'âge ramollit les chairs</i> (usia melembutkan daging)		V					V							V				
13 0.	GR/16 08	<i>Haines ranimables</i> (kebencian yang dapat dihidupkan kembali)	<i>Jésus-Christ ranima la Lazare qui était mort quatre jours auparavant</i> (Yesus Kristus menghidupkan kembali Lazarus yang telah meninggal empat hari sebelumnya)			V				V							V				

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

13 5.	GR/13 1	<i>Un sens précis, saisissable directement</i> (sebuah makna yang tepat, dapat ditangkap secara langsung)	<i>Saisir une amarre au vol</i> (menangkap tali dengan cepat)			V				V								V				
13 6.	GR/26 5	<i>Ces enfants sont scolarisables</i> (anak itu dapat dididik)	<i>Scolariser une zone rurale</i> (mendidik daerah pedesaan)			V				V								V				
13 7.	GR/30 4	<i>J'admirais la sottise de Napoléon de n'avoir pas su gagner un être aussi séductible (M^{me} de Staël) et destiné à produire tant d'effet sur des Français</i> (saya mengagumi kebodohan Napoleon karena gagal untuk memenangkan rayuan (nyonya Staël) dan takdir yang membuat efek pada	<i>Démons attentifs à vous séduire</i> (perhatian setan merayu anda)			V				V								V				

		Prancis)																					
138.	GR/345	<i>Papier sensibilisable</i> (kertas yang dapat menimbulkan kepekaan)	<i>Sensibiliser la nature</i> (membuat peka terhadap alam)			V				V								V					
139.	GR/461	<i>Méthode aisément simplifiable</i> (metode yang dengan mudah disederhanakan)	<i>La liberté simplifie tout ce que complique l'autorité</i> (kebebasan menyederhanakan semua yang rumit dari para pejabat)		V					V								V					
140.	GR/119	<i>Je suis né avec tous les instinct et les sens de l'homme primitif tempérés par des raisonnements et des émotions de civilisé. J'aime la chasse avec passion ; et la</i>	<i>Au milieu de ces tentures rouges, de ces rideaux rouges, par terre, elle saignait beaucoup, d'un flot rouge qui ruisselait entre les seins, s'épandait sur le ventre, jusqu'à une cuisse, d'où il retombait en</i>			V				V							V						

		<p><i>bête saignante, le sang sur les plumes, le sang sur mes mains, me crispent le couleur à le faire défailir.</i> (saya lahir dengan semua naluri dan indera manusia primitif marah dengan penalaran dan emosi beradab. Saya suka berburu dengan gairah dan pendarahan binatang, darah pada bulu, darah ditangan saya, mengepalkan warna menjadi samar)</p>	<p><i>grosses gouttes sur la parquet.</i> (diantara hiasan merah, tirai merah, lantai, ia mengalami pendarahan hebat, aliran merah menetes diantara payudaranya, menumpahkan diatas perut sampai paha, dimana ia jatuh dalam jumlah banyak tetes dilantai)</p>																			
14 1.	GR/10 28	<p>Source <i>tarissable</i> (sumber yang dapat dikeringkan)</p>	<p><i>Tarir</i> ses larmes à force de pleurer (mengeringkan airmata pada saat menangis)</p>		V					V							V					

14 2.	GR/10 46	<i>Denrées, marchandises taxables</i> (bahan makanan, barang yang dapat ditentukan harganya (pemerintah, pengadilan))	<i>Taxer les dépens</i> (biaya penentuan harga (pemerintah, pengadilan))			V				V								V				
14 3.	GR/11 53	<i>Si une théorie est avant tout une conjecture et si nous ne pouvons pas nous assurer de sa valeur autrement qu'en essayant systématiquement de la prendre en défaut, il est clair que la plus intéressante parmi des théories compétitives sera celle qui se prête le plus aisément à cette opération, celle qui est le mieux testable</i> (Jika teori berada di atas semua dugaan dan jika kita	<i>Tester des élèves</i> (menguji para siswa)			V				V								V				

		tidak dapat memastikan nilai selain sistematis mencoba untuk menangkapnya keluar, jelas bahwa paling menarik di antara teori kompetitif akan menjadi salah satu yang cocok paling mudah operasi ini, yang terbaik adalah diuji)																				
14 4.	GR/14 42	<i>Rivière traversable à gué</i> (sungai yang dapat disebrangi jangkat)	<i>Traverser une pays dans tous les sens</i> (menyebrangi negara dari segala arah)			V				V								V				
14 5.	GR/16 48	<i>Matière, puissance utilisable</i> (bahan, daya yang dapat digunakan)	<i>Usine qui utilise le flux et le reflux de la mer</i> (pabrik yang menggunakan aliran pasang atau pasang naik dari laut)			V				V								V				

14 6.	GR/16 55	<i>Des animaux facilement vaccinables contre une maladie donnée (hewan-hewan dapat dengan mudah divaksinasi melawan penyakit yang diberikan)</i>	Vacciner <i>quelqu'un contre la fièvre typhoïde</i> (menyuntikkan vaksin kepada seseorang untuk melawan demam tifoid)			V				V							V				
14 7.	GR/16 80	<i>Service validable : temps de service pris en compte pour l'attribution d'une rente de retraite</i> (layanan yang dapat disahkan : waktu pelayanan dipertimbangkan untuk pembagian dari pensiun)	<i>On dit qu'elle résista longtemps à donner sa signature, indispensable aux termes de nos lois pour valider la vente des biens (...)</i> (dikatakan telah lama memberikan tanda tangan, mutlak perlu pada undang-undang kami untuk mengesahkan penjualan barang (...))			V				V							V				

14 8.	GR/17 30	<i>Ces vieux livres sont encore vendables</i> (buku tua itu masih dapat dijual)	<i>Liberté d'acheter et de vendre : libre concurrence</i> (bebas membeli dan menjual : persaingan bebas)			V				V								V				
14 9.	GR/18 53	<i>Un règle difficilement violable</i> (aturan yang sulit untuk dapat dilanggar)	<i>Violer le secret professionnel</i> (melanggar kerahasiaan profesional)			V				V								V				

Keterangan :

No : nomor data

GR/... : Grand Robert/ nomor halaman

Ket : keterangan

1 : verba keadaan

2 : verba proses

3 : verba aksi

L'adjectivisation la catégorie du verbe en français

Résumé

Par : Anik Pujiastuti

07204241035

1. L'introduction

La fonction du langage est pour communiquer, et en vérité, l'homme peut utiliser quel que manière comme le signe, le symbole, ou le code. Mais, avec une langage on plus mieux communiquer et le plus parfait. Dans la communication il y a locuteur et interlocuteur pour envoye et reçoit le message. Le locuteur utilise souvent les variations lexicales comme le verbe, le nom, l'adjectif, et les affixes. Les base lexicales ont besoin les affixes pour utilisé dans la communication. Les affixes peuvent changer les sens, les genres, et les fonctions de base lexicales devient d'autre mot. Les fonctions different avec ses base lexicales, quels affixes qui utilisent être pendu à les usages dans la communication.

Les affixes ont les rôles importants dans la formation des mots, ni avec, ni sans les changement des classes des mots.mais, s'il y a le changement des classes des mots qui peuvent porter la conséquence sémantique (la dérivation semantique). La dérivation affixale est le

procès des formations des mots qui utilisent les affixes, et ce procès est cause du changement le sens, le genre, et la classe de mot.

(1) vous n'êtes pas très charitable envers lui

Dans ce phrase il y a le mot charitable qui provient du verbe chariter, il reçoit le suffixe {-able} et puis devient le mot composé charitable. Ce cas prouve que le procès dérivation peut le changement la classe de mot. La formation de mot utilise l'affixe pas seulement du verbe devient l'adjectif, ou le nom devient l'adjectif, mais il peut aussi forme de l'adjectif devient le verbe, ou le verbe devient le nom. Mais dans ce mémoire est le plus focalisé au procès la formation de l'adjectif qui provient du verbe et le changement le sens. Ce cas est convenable pour la recherche parce qu'il y a en peu la recherche d'un portion morphologie, et il y a beaucoup des étudiants ont les difficultés dans la formation de l'adjectivisation en base du verbe.

L'adjectif est un mot qui variété dans le genre et le nombre. Le genre et le nombre sont reçu en se fondant sur ce phénomène l'accord ou l'attribue. Considéré du point de vue de la structure morphologie, l'adjectif peut la forme de deux façons. Le première est l'adjectif qui provient de la forme noyau, par exemple.

(2) corriger un texte au crayon rouge

(3) lueur rougeâtre

Dans les exemples (2) et (3) il y a le mot rouge et rougeâtre. Le mot rouge est un adjectif et recevoir le suffixe {-âtre} mais la classe de mot ne change pas, seulement le sens qui change du mot rouge est la couleur devenir le mot rougeâtre qui a la caractéristique rouge.

Le deuxième est l'adjectif qui provient du processus morphologique avec les suffixes. Puis, le verbe est un mot qui exprime, soit l'action faite, soit l'existence ou l'état du sujet (Grevisse, 1993 : 1337). Harimurti Kridalaksana (2007 : 226-227) il dit que le verbe est une classe de mot qui utilise comme la mention, dans quel que les langages latin, le verbe a la marque comme le temps, l'aspect la personne, et les nombres. La plupart du verbe représente la substance de l'action sémantique, l'état, et le processus. alors que le verbe en sémantique est partagé devenir trois types c'est-à-dire le verbe de l'état (V1), le verbe du processus (V2), et le verbe de l'action (V3). Le verbe de l'état est un verbe qui exprime un état. Le verbe du processus est un verbe qui exprime l'existence du changement de l'état à d'autre l'état et le verbe de l'action est un verbe qui exprime une action.

2. Le développement

L'adjectivisation est un procédé morphologique qui forme l'adjectif de la catégorie du verbe peut faire à la façon de la suffixation. La suffixation est un processus d'augmentation de l'affixe à derrière de la base lexicale.

(4) il est dans une situation affligeante

Dans ce phrase il y a le mot affligeante qui provient du verbe affliger, il reçoit le suffixe {-ante} et puis devient le mot composé affligeante. La donnée qui est analysé dans cette recherche est les mots l'adjectif qui provient de la catégori du verbe. L'accumulation des données faissent avec la technique noter, ensuite la donnée qui est reuni et puis analysé par la méthode de distribution. En se fondant sur l'accumulation de la donnée qui fait à la source donnée il y a 111 les suffixes {-able/ible}, 23 les suffixes {-ant/ante}, 9 les suffixes {-eur/euse}, et 3 les suffixes {-if/ive}. Il y a quel que l'exemple de l'analyser de la donnée. L'adjectivisation le type V1 peut faire avec l'augmentation le suffixe {-able}.

(5) cette musique est à peine écoutable

Dans ce phrase il y a le mot écoutable qui provient du verbe écouter qui est V1, il reçoit le suffixe {-able} et puis devient le mot composé écoutable. Ce cas prouve, le suffixe {-able} peut dérivé le type V1 devient l'adjectif. Le même cas aussi être lisible dans ce phrase.

(6) il fait un temps haïssable cet été

Dans ce phrase il y a le mot haïssable qui provient du verbe haïr qui est V1, il reçoit le suffixe {-able} et puis devient le mot

composé haïssable. L'adjectivisation le type V2 peut faire avec l'augmentation le suffixe {-able}.

(7) un arbre aussi gros n'est pas abattable par un seul homme

Dans ce phrase il y a le mot abattable qui provient du verbe abattre qui est V2, il reçoit le suffixe {-able} et puis devient le mot composé abattable. Ce cas prouve, le suffixe {-able} peut dérivé le type V2 devient l'adjectif. L'adjectivisation le type V3 peut faire avec l'augmentation le suffixe {-able}.

(8) tout individu est achetable. Il ne faut que savoir dans quelle monnaie. Pour les uns c'est simplement l'argent pour d'autres les temme ; puis viennent ceux qui ne sont sensibles qu'à l'honneur (...)

Dans ce phrase il y a le mot achetable qui provient du verbe acheter qui est V3, il reçoit le suffixe {-able} et puis devient le mot composé achetable. Ce cas prouve le suffixe {-able} peut dérivé le type V3 devient l'adjectif. Puis, le sens l'adjectif du verbe est analysé avec la méthode de distribution. Par exemple pour l'analyse le sens de la qualité qui est apparaître du suffixe {-able}. D'aspect le sens, le suffixe {-able} produit le sens gramatical est la qualité.

(9) une adorable petite fille

Dans ce phrase, le base du verbe adorer réçoit le suffixe {-able} et puis devient le mot composé adorable. Le sens le mot adorable dans ce phrase est la qualité possède de petite fille. Puis, la consistance du sens est su avec changer la forme de la phrase.

(10) laura est une petite fille adorable

Bien que la forme de la phrase est changé mais on peut voir que le sens d'adorable est constant, et pour savoir le même classe de mot, on utilise le technique remplacer. Le mot adorable (l'adjectif) est changé avec le mot admirable (l'adjectif), si les deux mots sont reçus et gramaticals alors que les deux mots ont le même classe de mot.

(11) une admirable petite fille

Puis le mot adorable est changé avec le mot admirable, le sens de ce phrase est constant et gramatical. Ce cas prouve que le mot adorable et admirable a le même classe de mot, c'est l'adjectif.

L'analyse le sens de la manière d'être qui apparaît du suffixe {-able}. D'aspect le sens, le suffixe {-able}nproduit le sens gramatical est la manière d'être.

(12) ce piano est ancien. Mais après une bonne restauration, il sera tout à fait jouable.

Dans ce phrase, le base lexical du verbe jouer réçoit le suffixe {-able} et puis devient le mot composé jouable. Le sens le mot jouable dans ce phrase est povoir jouable. Puis, la consistance du sens est su avec changer la forme de la phrase.

(13) le piano ancien tout à fait jouable, après une bon restauration

Bien que la forme de ce phrase est changé mais on peut voir que le sens jouable est constant, et pour savoir le même classe de mot, on utilise le technique remplacer. Le mot jouable (l'adjectif) est changé avec le mot utilisable (l'adjectif). Si les deux mots sont reçus et gramatical alors que les deux mots ont le même classe de mot.

(14) ce piano est ancien. Mais après une bonne restauration, il sera tout à fait utilisable.

Puis le mot jouable est changé avec le mot utilisable le sens de ce phrase est constant et grammatical. Ce cas prouve que le mot jouable et utilisable a le même classe de mot, c'est l'adjectif.

Le d'autre exemple est analyser le sens de la personne qui est apparaître du suffixe {-euse}. D'aspect le sens, le suffixe {-euse} produit le sens grammatical est la personne ou quel qu'un qui a certain l'attitude .

(15) oui, c'était bien Antoine, son élocution tranchante et satisfaite un peu gouailleuse aux finales.

Dans ce phrase, le base du verbe gouailler reçoit le suffixe {-able} et puis devient le mot composé gouailleuse. Le sens le mot gouailleuse dans ce phrase est la personnnne qui a certain l'attitude. Puis, la consistance du sens est su avec changer la forme de la phrase.

(16) son élocution tranchante et satisfaite un peu gouailleuse aux finales, oui, c'était bien Antoine.

Bien que la forme de ce phrase est changé mais o peut voir que le sens gouailleuse est constant, et pour savoir le même classe de mot, on utilise le technique remplacer. Le mot gouailleuse est changé avec le mot railleuse. Si les deux mots son reçus et grammatical alors que les deux mots ont le même classe de mot.

(17) oui, c'était bien Antoine, son élocution tranchante et satisfaite un peu railleuse aux finales.

Puis le mot gouailleuse est changé avec le mot railleuse le sens de ce phrase est constant et grammatical. Il prouve que le mot gouailleuse et railleuse a le même classe de mot, c'est l'adjectif.

Le sens de la qualité qui est apparaître du suffixe {-ante}.
D'aspect le sens le suffixe {-ante} produit le sens grammatical est la qualité.

(18) il est dans une situation affligeante

Dans ce phrase, le base affliger reçoit le suffixe {-ante} et puis devient le mot composé affligeante. Le sens du mot affligeante dans ce phrase est la qualité du sujet qui est dans une situation affligeante.puis, la consistance du sens est su avec changer la forme de la phrase.

(19) Emilie est dans une situation affligeante

Bien que la forme de ce phrase est changé mais on peut voir que le sens d'affligeante est constant, et pour savoir le même classe de mot, on utilise le technique remplacer. Le mot affligeante est changé avec le mot désolant. Si les deux sont reçus et grammatical alors que les deux mot ont le même classe de mot.

(20) il est dans une situation désolante

Après le mot affligeante est changé par le mot désolante le sens de ce phrase est constant et grammatical. Il prouve que les deux mots a le même classe de mot, c'est l'adjectif.

De quel que l'explication sur analyse le sens, il peut savoir que du procès l'adjectivisation avec un suffixe peut recevoir le plus d'un sens.

3. conclusion et recommandation

Le résultats de cette recherche montrent que le première l'adjectivisation la catégorie du verbe en français peut utiliser avec le procès de la suffixation. Les suffixes qui peuvent dérivé la catégorie du verbe est les suffixes {-able}, {-ible}, {-ant}, {-ante}, {-eur},{-euse}, {-if}, et {-ive}. Le deuxième est le sens qui forme de dériver du verbe devient de l'adjectif est l'adjectif a un sens la qualité, la manière, et l'auteur.

La recommandation qui peut de l'avantage pour les lecteur, ils ont l'idées sur l'adjectivisation la catégorie du verbe et les sens qui forme de dériver de verbe devient de l'adjectif. Pour l'enseignant, il faut le plus présenter et expliquer sur l'adjectif de la catégorie du verbe parce que l'adjectivisation est un procès qui trouver et utiliser souvent en les leçons.